SKRIPSI

KORELASI POLA ASUH ORANG TUA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI TPQ & MADDIN DARUL FALAH DESA MENGANTI

Disusun dan ajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Disusun oleh

Nama	**: Ning Fitria Qurrotul Aeni**
NIM	**: 22CI10033**
Program Studi	**: Bimbingan dan Konseling**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

2026

Kepala UPT Perpustakaan dan Kearsipan Al Ghazali

Sodikin, S.Ag., M.H

NIP. 197 2 0714 025

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN CILACAP

Lutfiani Nur - Staff UPT Perpustakaan Al Ghazali

NING FITRIA QURROTUL AENI- 22CI10033 - Ning Fitria Qurrotul Aeni.docx

Fisika 2026 0402

Komisi 2026 TA Fisika

Universitas Jenderal Soedirman

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3590250651

Submission Date

Jun 9, 2026, 8:50 AM GMT+7

Download Date

Jun 9, 2026, 8:56 AM GMT+7

File Name

NING_FITRIA_QURROTUL_AENI-_22CI10033_-_Ning_Fitria_Qurrotul_Aeni.docx

File Size

308.8 KB

125 Pages

19,710 Words

127,570 Characters

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

22% Internet sources
17% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN CILACAP

Top Sources

22% Internet sources
17% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
	eprints.uny.ac.id	5%
2	Internet	
	eprints.iain-surakarta.ac.id	2%
3	Internet	
	afeksi.id	2%
4	Internet	
	lib.unnes.ac.id	2%
5	Internet	
	repository.uinjkt.ac.id	1%
6	Internet	
	repository.ptiq.ac.id	1%
7	Student papers	
	Universitas Negeri Surabaya	1%
8	Internet	
	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
9	Internet	
	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
10	Internet	
	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
11	Publication	
	Rendhi Fitra Yanna, Rizky Ema Wulansari, Mulianti Mulianti, Primawati Primawati...	<1%

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NING FITRIA QURROTUL AENI

NIM : 22CI10033

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "KORELASI POLA ASUH ORANG TUA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI TPQ & MADDIN DARUL FALAH DESA MENGANTI" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, Mei 2026

Peneliti

Ning Fitria Qurrotul Aeni

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ning Fitria Qurrotul Aeni

NIM : 22CI10033

Judul Skripsi : Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dan Religiusitas Terhadap Karakter Disiplin Santri Di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 02 Juni 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Heny Kristiana Rahmawati, M. Pd.I NIDN. 9990627730	Ulil Albab, M. Pd.I NIDN. 2108048601

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : **NING FITRIA QURROTUL AENI**

NIM : 22CI10033

Judul : Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dan Religiusias Terhadap Karakter Disiplin Santri Di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 05, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Inayatul Lathifah, M.Pd.		12-08-2026
Penguji 2	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I.		10-08-2026
Pembimbing 1	Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I.		11-08-2026
Ass. Pembimbing	Ulil Albab, M.Pd.I.		10-08-2026
Sekretaris	Mey Prihandani Wulandari, M.Pd.		10-08-2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN CILACAP

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Ning Fitria Qurrotul Aeni

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Ning Fitria Qurrotul Aeni
NIM	: 22CI10033
Fakultas/Prodi	: FKIP/BK
Judul	: KORELASI POLA ASUH ORANG TUA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI TPQ & MADDIN DARUL FALAH DESA MENGANTI

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cilacap, 07 Agustus 2026

Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I
NIDN. 2124049201

MOTTO

"Dan kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air."

(QS. Al-Anbiya: 30)

"Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, lewati saja badainya jangan ubah tujuannya"

~ Alkana~

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bpk. Solikhun, S. Pd. I dan Ibu Aminatuzuhriyah. Orang-orang hebat yang menjadi alasan di setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah putus, pengorbanan yang tak pernah terhitung, serta kesabaran dalam mendampingi setiap proses kehidupan penulis. Semoga setiap lelah yang pernah tercurah menjadi amal kebaikan yang dibalas Allah Swt. dengan keberkahan dan kebahagiaan yang berlipat ganda.
2. Kedua adiku tersayang, Zaed Birril Ghuzi dan M. Hasan Asy'ari, terima kasih telah menjadi penyemangat dalam setiap perjalanan ini. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya tentang diri sendiri, tetapi juga tentang harapan dan kebahagiaan keluarga yang selalu ingin diraih bersama.
3. Keluarga besar Mbah Basuki dan Mbah Suwandi, serta sepupu-sepupuku tercinta: Wifa, Nafis, Yumna, Farih, Haidar, Azfar, Mbak Ulin, Mbak Alfi, Mbak Haroh, dan Husna. Terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, serta kebersamaan yang telah menguatkan penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan pendidikan ini.

4. Kepada Keluarga besar FKIP dan Program Studi Bimbingan dan Konseling, Terima kasih atas ilmu, pengalaman, bimbingan, dan keteladanan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga setiap ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya.
5. Dosen pembimbing tercinta Ibu Heny Kristiana Rahmawati, M. Pd. I dan Bpk. Ulil Albab, M. Pd. I., dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, kesabaran, arahan, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu menyelesaikan penelitian, tetapi juga menjadi pelajaran berharga dalam perjalanan akademik penulis.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan BK angkatan 2022, Terutama Mbak Nisa, Mbak Viya, Mila, Rahma, Nadya, dan Ara. Terima kasih telah menjadi bagian dari kisah perjuangan ini. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dukungan, bantuan, dan kebaikan yang kalian berikan. Semoga persahabatan yang terjalin tetap terjaga meskipun kelak langkah kita menuju tujuan yang berbeda.
7. Untuk seluruh jiwa dan ragaku, Ning Fitria Qurrotul Aeni. Terima kasih telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih untuk setiap air mata yang disembunyikan, setiap rasa lelah yang dipendam, setiap kegagalan yang dijadikan pelajaran, dan setiap doa yang terus dipanjatkan dalam diam. Tidak mudah melewati semua proses ini,

tetapi pada akhirnya kamu mampu sampai pada titik ini. Semoga langkah ke depan selalu dipenuhi keberanian, keikhlasan, dan harapan yang baik.

8. Kepada satu nama yang selalu hadir dalam doa-doaku, yang namanya tersimpan rapi dalam rahasia terbaik Allah Swt. Terima kasih karena tanpa disadari telah menjadi salah satu alasan untuk terus memperbaiki diri dan menyelesaikan perjalanan ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah mempertemukan pada waktu yang paling tepat, dalam keadaan terbaik, dan dengan cara yang paling indah menurut kehendak-Nya.

ABSTRAK

Ning Fitria Qurrotul Aeni, 22CI10033, Korelasi Pola Asuh Orang Tua dan Religiusitas Terhadap Karakter Disiplin Santri di TPQ dan MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Cilacap: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Juni 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri; (2) hubungan pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri; (3) hubungan religiusitas dengan karakter disiplin santri; dan (4) hubungan simultan pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 90 santri usia 7–18 tahun di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Sampel penelitian sebanyak 73 santri yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan dipilih melalui teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji korelasi *Pearson Product Moment*, dan korelasi berganda (*multiple correlation*) dengan bantuan SPSS 31 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pola asuh orang tua didominasi oleh pola asuh otoritatif sebanyak 39 responden, religiusitas santri didominasi kategori sedang sebanyak 30 responden, dan karakter disiplin santri didominasi kategori disiplin demokratis sebanyak 45 responden; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,258 dan signifikansi 0,027 ($p < 0,05$); (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan karakter disiplin santri dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,240 dan signifikansi 0,041 ($p < 0,05$); dan (4) terdapat hubungan positif dan signifikan secara simultan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri dengan nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,321 dan signifikansi 0,022 ($p < 0,05$). Dengan demikian, pola asuh orang tua dan religiusitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap karakter disiplin santri, baik secara parsial maupun simultan, meskipun tingkat hubungan yang diperoleh berada pada kategori rendah.

Kata kunci: pola asuh orang tua, religiusitas, karakter disiplin, santri, korelasi.

ABSTRAC

Ning Fitria Qurrotul Aeni, 22CI10033, *The Correlation Between Parenting Styles and Religiosity on the Disciplinary Character of Students at TPQ and MADDIN Darul Falah, Menganti Village*. Cilacap: Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University of Cilacap, June 2026.

This study aimed to determine: (1) the levels of parenting style, religiosity, and students' disciplinary character; (2) the relationship between parenting style and students' disciplinary character; (3) the relationship between religiosity and students' disciplinary character; and (4) the simultaneous relationship between parenting style and religiosity toward students' disciplinary character at TPQ & MADDIN Darul Falah, Menganti Village.

This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 90 students aged 7–18 years at TPQ & MADDIN Darul Falah, Menganti Village. A sample of 73 students was determined using the Slovin formula with a 5% margin of error and selected through probability sampling using the simple random sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires. Data analysis included descriptive statistics, Pearson Product Moment correlation, and multiple correlation analysis using SPSS 31 for Windows.

The results revealed that: (1) the dominant parenting style was authoritative parenting with 39 respondents, students' religiosity was predominantly at the moderate level with 30 respondents, and students' disciplinary character was predominantly categorized as democratic discipline with 45 respondents; (2) there was a positive and significant relationship between parenting style and students' disciplinary character with a correlation coefficient of 0.258 and a significance value of 0.027 ($p < 0.05$); (3) there was a positive and significant relationship between religiosity and students' disciplinary character with a correlation coefficient of 0.240 and a significance value of 0.041 ($p < 0.05$); and (4) there was a positive and significant simultaneous relationship between parenting style and religiosity toward students' disciplinary character with a multiple correlation coefficient (R) of 0.321 and a significance value of 0.022 ($p < 0.05$). Therefore, parenting style and religiosity were significantly related to students' disciplinary character both partially and simultaneously, although the strength of the relationships was categorized as low.

Keywords: parenting style, religiosity, disciplinary character, students, correlation.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Korelasi Pola Asuh Orang Tua dan Religiusitas terhadap Karakter Disiplin Santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti". Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengubah alam jahiliyah menjadi alam islamiyah, yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai jika tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Luthfi Hamidi, M. Ag selaku rektor UNUGHA Cilacap beserta jajaran civitas akademika yang telah memberikan fasilitas dan layanan akademik selama proses perkuliahan.
2. Ibu Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Bapak Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan dan menyelesaikan penyusunan skripsi.

4. Ibu Heny Kristiana Rahmawati, M. Pd. I selaku dosen pembimbing I yang seanntiasa memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dukungan, serta kesabaran kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Ulil Albab, M. Pd. I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Seluruh dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Kepala TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti beliau Bpk. Agus Munandar beserta seluruh pihak yang telah memberikan izin dan dukungan sebagai lokasi penelitian.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, mendukung, dan memberikan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembaca serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

Cilacap, 7 Januari 2026

Peneliti

Ning Fitria Qurrotul Aeni
NIM. 22CI10033

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **v**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **vi**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vii**
NOTA KONSULTAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
ABSTRAK ..... **xiii**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
BAB II **9**
KAJIAN TEORI **9**
A. Kajian Teori 9
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 41
C. Kerangka Pikir 46
D. Hipotesis Penelitian 48
BAB III **51**
METODE PENELITIAN **51**
A. Jenis Penelitian 51
B. Tempat Dan Waktu Penelittian 52
C. Populasi Dan Sampel Penelitian 54

D. Desain Penelitian 55
E. Variabel Penelitian 57
F. Teknik Pengumpulan Data 58
G. Instrumen Pengumpulan Data 59
H. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen 66
I. Teknik Analisis Data 75
BAB IV 80
HASIL DAN PEMBAHASAN 80
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian 80
B. Hasil Penelitian 83
C. Pembahasan 102
D. Keterbatasan Penelitian 113
BAB V 115
KESIMPULAN 115
A. Simpulan 115
B. Saran 116
DATAR PUSTAKA 119
LAMPIRAN 123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 152

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Pikir 48
Tabel 3. 1 Skema Desain Penelitian 57
Tabel 3. 2 Skor Skala Likert 61
Tabel 3. 3 Blue Print Pola Asuh Orang Tua 62
Tabel 3. 4 Blue Print Religiusitas 63
Tabel 3. 5 Blue Print Karakter Disiplin Santri 65
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua 68
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel Religiusitas 70
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel Karakter Disiplin Santri 72
Tabel 3. 9 Koefisien Reliabilitas 74
Tabel 3. 10 Hasil Reliabel Instrumen 75
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif 83
Tabel 4. 2 Hasil Kategori Pola Asuh Orang Tua 86
Tabel 4. 3 Hasil Kategori Religiusitas 87
Tabel 4. 4 Hasil Kategori Karakter Disiplin Santri 89
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov 92
Tabel 4. 6 Uji Linearitas Karakter Disiplin Santri 94
Tabel 4. 7 Uji Linearitas Karakter Disiplin Santri dengan Religiusitas 95
Tabel 4. 8 Uji Korelasi Sederhana Pola Asuh Orang Tua 96
Tabel 4. 9 Uji Korelasi Sederhana Religiusitas 98
Tabel 4. 10 Uji Korelasi Berganda 100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Observasi Penelitian 123
Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli 124
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen 127
Lampiran 4 Instrumen Penelitian 131
Lampiran 5 Surat Permohonan Uji Angket 138
Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian Skripsi 139
Lampiran 7 Contoh Angket yang Telah Diisi Responden 140
Lampiran 8 Data Penelitian 141
Lampiran 9 Output SPSS 144
Lampiran 10 Data Responden Penelitian 146
Lampiran 11 Dokumentasi 148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah nilai utama karakter pendidikan yang membantu siswa menjadi lebih tertib, memiliki rasa tanggung jawab, dan belajar mengikuti aturan dan mengendalikan diri (Annisa et al., 2023). Dalam berbagai konteks pendidikan, kedisiplinan dipandang sebagai aspek yang perlu ditanamkan secara berkelanjutan agar menjadi bagian dari kepribadian anak (Sinambela et al., 2023). Nilai disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga berperan dalam membangun budaya positif serta membiasakan peserta didik untuk bertindak menjalankan setiap tugas dengan ketekunan serta kesadaran akan tanggung jawab yang melekat (Sahlan et al., 2021). Tantangan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat menuntut pendidikan untuk menguatkan kembali nilai kedisiplinan sejak dini, sehingga anak mampu tumbuh menjadi individu yang memiliki kontrol diri, etos belajar, dan karakter yang kuat (Ilyas et al., 2025).

Salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan pembentukan karakter disiplin adalah pola asuh orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga pola interaksi antara orang tua dan anak menjadi dasar dalam penanaman nilai, sikap, serta kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa (Vini et al., 2022). Baumrind dalam (Miftakhuddin & Harianto., 2020) mengemukakan bahwa

pola asuh orang tua terdiri atas pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda dalam membentuk perilaku anak. Penelitian (Ramadhanti et al., 2023) menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif yang ditandai dengan kehangatan, komunikasi dua arah, serta pemberian batasan perilaku yang jelas berkontribusi signifikan terhadap pembentukan disiplin yang stabil pada anak. Sebaliknya, pola asuh permisif atau inkonsisten cenderung menghambat perkembangan regulasi diri sehingga anak kesulitan mengikuti aturan dan menunjukkan ketaatan dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya, penelitian (Helmayana et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan anak di PAUD Ma'arif Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh memberikan kontribusi sebesar 44,1% terhadap pembentukan kedisiplinan anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin baik pula tingkat kedisiplinan anak. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak mengkaji hubungan pola asuh dengan kedisiplinan tanpa mempertimbangkan faktor internal anak yang juga berpotensi berhubungan dengan karakter disiplin.

Selain pola asuh orang tua, religiusitas juga diduga memiliki hubungan dengan karakter disiplin santri. Religiusitas merupakan tingkat penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang tercermin dalam

keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, serta konsekuensi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang baik cenderung memiliki kesadaran moral, tanggung jawab, dan kontrol diri yang lebih kuat karena perilakunya didasarkan pada nilai-nilai agama Glock & Strack dalam (Jumal Ahmad, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, religiusitas tidak hanya diukur dari kemampuan memahami ajaran agama, tetapi juga dari konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Goreta et al., 2021) dan (Jalwis, 2023) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Namun demikian, penelitian tersebut masih berfokus pada religiusitas sebagai satu-satunya faktor yang dikaji sehingga belum memberikan gambaran mengenai hubungan religiusitas bersama faktor keluarga terhadap karakter disiplin.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian hanya mengkaji hubungan pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin atau hubungan religiusitas terhadap karakter disiplin secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut sebagai faktor yang dikaji secara bersamaan terhadap karakter disiplin, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan seperti TPQ dan MADDIN, masih relatif terbatas. Padahal pembentukan karakter disiplin santri diduga tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga melalui pola asuh orang tua, tetapi juga oleh tingkat religiusitas yang dimiliki santri.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran secara lebih komprehensif mengenai hubungan kedua faktor tersebut terhadap karakter disiplin santri.

Fenomena tersebut juga ditemukan di TPQ dan MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ & MADDIN Darul Falah, mayoritas santri menunjukkan kedisiplinan yang baik, seperti hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara konsisten, serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan yang memadai. Namun demikian, masih terdapat 21 santri yang terlambat, mengalami kesulitan mempertahankan kedisiplinan, dan konsistensi belajarnya. Variasi perilaku disiplin ini muncul meskipun para santri berada pada lingkungan pendidikan dan aktivitas religius yang sama. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan keragaman pola asuh orang tua yang memiliki latar pekerjaan bervariasi serta tingkat religiusitas yang tidak seragam antarindividu.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji sejauh mana pola asuh orang tua dan tingkat religiusitas berhubungan dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan santri, (2) mengetahui hubungan antara religiusitas dan kedisiplinan santri, serta (3) mengetahui pengaruh simultan pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap pembentukan karakter disiplin santri. Secara teoretis, hasil penelitian

diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis nilai religius. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru TPQ & MADDIN Darul Falah dan orang tua dalam merancang strategi pengasuhan dan pembelajaran yang dapat memperkuat kedisiplinan anak secara berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua yang berbeda-beda (otoritatif, otoriter, permisif) diduga memengaruhi tingkat kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.
2. Tingkat religiusitas yang beragam berpotensi menimbulkan variasi dalam perilaku disiplin anak.
3. Belum diketahui secara ilmiah hubungan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.
4. Belum ada penelitian terdahulu di lingkungan TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti yang secara simultan menelaah hubungan kedua variabel tersebut dengan kedisiplinan anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka pembatasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti pada santri usia 7-18 tahun.
2. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan religiusitas anak, sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah karakter disiplin santri.
3. Aspek disiplin yang dikaji mengacu pada teori Hadisubrata, yaitu meliputi disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.
4. Penelitian ini bersifat korelasional, sehingga hanya mengukur hubungan antarvariabel, bukan pengaruh sebab-akibat.
5. Data dikumpulkan melalui angket yang difokuskan pada perilaku disiplin santri serta pola asuh orang tua dan religiusitas santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti?
2. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti?
3. Bagaimana hubungan religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti?
4. Adakah hubungan simultan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

2. Tujuan khusus

   a. Untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

   b. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan karakter disiplin snatri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

   c. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

   d. Untuk mengetahui hubungan simultan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam dan psikologi perkembangan anak, khususnya mengenai hubungan antara pola asuh, religiusitas, dan pembentukan karakter disiplin. Hasil penelitian dapat memperkuat kajian empiris tentang pentingnya sinergi antara lingkungan keluarga

dan pendidikan agama nonformal dalam membentuk perilaku positif santri (Warsah et al., 2024).

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Orang Tua

      Penelitian ini bisa menjadi refleksi bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang seimbang antara kontrol dan kehangatan, serta menanamkan nilai religius santri yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

   b. Bagi Guru dan Pengelola TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti

      Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi pembinaan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri melalui pendekatan religius dan kolaborasi dengan orang tua.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini bisa menjadi dasar dan acuan untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji hubungan faktor keluarga dan spiritualitas terhadap pembentukan karakter anak di lembaga pendidikan Islam lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Istilah pola diartikan sebagai "sistem, cara kerja, dan bentuk yang bersifat tetap," sedangkan asuh berarti "menjaga, membimbing, dan mendidik" Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016). Berdasarkan dua pengertian tersebut, pola asuh dapat dipahami sebagai bentuk atau cara yang digunakan orang tua dalam menjaga, membimbing, dan mendidik anak.

Pola asuh adalah hubungan menyeluruh antara anak dan orang tua, di mana orang tua memegang peranan dalam mengarahkan tindakan, memberikan pengetahuan, serta membentuk perilaku yang mereka anggap paling sesuai. Melalui penerapan pola asuh tersebut, orang tua berusaha membentuk anak agar berkembang menjadi individu yang mandiri, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal dengan memberikan rangsangan dan menanamkan nilai-nilai tertentu (G. Lestari, 2023).

Pola asuh terbentuk melalui interaksi yang terjadi antara orang tua atau guru dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, dan hubungan ini berkembang seiring berjalannya waktu. Melalui proses tersebut, anak cenderung tumbuh dengan nilai dan perilaku yang

selaras dengan orang tuanya, karena pembelajaran yang diberikan tidak hanya melalui ucapan, tetapi juga melalui contoh nyata dalam tindakan (Amseke et al., 2021).

Pola asuh merupakan bentuk interaksi yang terjalin antara anak dengan orang tua, yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik seperti makan dan minum serta kebutuhan non fisik berupa perhatian, empati dan kasih sayang (Wibowo, 2017).

Pola asuh dapat disimpulkan yaitu suatu bentuk hubungan dan interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak yang mencakup upaya membimbing, merawat, mendidik, serta memenuhi kebutuhan fisik maupun emosional anak. Pola asuh tidak hanya diwujudkan melalui nasihat atau kata-kata, tetapi juga melalui teladan dan tindakan nyata, sehingga mampu membentuk perilaku, nilai, dan kemandirian anak secara optimal.

b. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Buku "Anakku Belahan Jiwaku: Pola Asuh yang Tepat untuk Membentuk Psikis Anak," (Miftakhuddin & Harianto, 2020) menjelaskan bahwa hasil observasi, wawancara, dan analisis yang dilakukan Baumrind menghasilkan tiga gaya pengasuhan utama, yaitu pengasuhan otoritatif, otoriter, dan permisif.

1) Pola asuh otoritatif (tuntutan tinggi, respon tinggi)

Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif menetapkan standar tinggi terhadap capaian dan kedewasaan anak, namun

tetap menunjukkan kehangatan dan responsivitas. Mereka membuat aturan yang jelas serta menegakkan batasan melalui komunikasi terbuka dan alasan yang dapat diterima. Pola asuh ini ditandai dengan kasih sayang, dukungan, dan dorongan agar anak mampu mandiri, Baumrind dalam (Miftakhuddin & Harianto, 2020). Pola asuh otoritatif biasa disebut juga sebagai pola asuh demokratis. Dalam pendekatan ini, orang tua menekankan komunikasi yang terbuka, sehingga anak merasa leluasa menyampaikan pemikirannya dan tumbuh dengan kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat (Muftisany, 2023).

Berdasarkan temuan Baumrind dalam (Miftakhuddin & Harianto, 2020) anak yang tumbuh dalam penerapan pola asuh otoritatif pada umumnya menunjukkan beberapa ciri, antara lain:

a) Menampilkan kegembiraan dan kepuasan hidup.
b) Lebih mampu berdiri sendiri.
c) Memperoleh prestasi akademik yang lebih baik.
d) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
e) Menjalin hubungan dengan teman sebaya melalui keterampilan sosial yang efektif.
f) Memiliki kondisi kesehatan mental yang lebih optimal.
g) Menunjukkan kepribadian yang lebih fleksibel dan tidak kaku (progresif–inklusif).

Pendapat Baumrind tersebut diperkuat oleh Hurlock yang menyatakan bahwa pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup pemberian bimbingan, pengawasan, disiplin, penghargaan, serta kasih sayang dalam proses perkembangan anak. Menurut Hurlock, pola asuh yang diterapkan secara tepat akan membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian, kemampuan mengendalikan diri, serta penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menghambat perkembangan kepribadian anak sehingga memengaruhi perilaku, kemampuan beradaptasi, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku. Oleh karena itu, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam pembentukan karakter anak, termasuk karakter disiplin, karena melalui proses pengasuhan tersebut anak belajar memahami aturan, menghargai tanggung jawab, serta membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan keluarga maupun masyarakat Hurlock dalam (Adawiah, 2017).

2) Pola asuh otoriter (tuntutan tinggi, respons rendah)

Walaupun istilah pola asuh otoriter dan otoritatif terdengar mirip, kedua pendekatan ini berbeda secara mendasar dalam cara orang tua berinteraksi dengan anak. Keduanya memang menetapkan tuntutan dan standar yang tinggi, namun orang tua

otoriter mengharuskan anak patuh tanpa syarat dengan alasan seperti, “Kamu harus begitu karena Ibu bilang begitu.” Anak tidak diberi ruang untuk menyampaikan pendapat ataupun mendapatkan pemahaman terkait alasan diberlakkukannya aturan tersebut, Baumrind dalam (Miftakhuddin & Harianto, 2020). Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung menetapkan aturan yang ketat dan kontrol yang kuat terhadap anak, dengan pola komunikasi yang lebih dominan satu arah. Dalam pola asuh otoriter, anak sering diperlakukan sebagai pihak yang harus mengikuti kehendak orang tua, karena orang tua merasa paling memahami apa yang dianggap baik bagi perkembangan anak (W. Darma, 2023).

Anak-anak yang tumbuh dalam penerapan pola asuh otoriter pada umumnya menunjukkan beberapa ciri berikut:

a) Lebih sering merasa tidak bahagia.
b) Memiliki tingkat kemandirian yang lebih rendah.
c) Tampak kurang percaya diri.
d) Mengembangkan harga diri yang rendah.
e) Lebih rentan memperlihatkan perilaku bermasalah.
f) Memperoleh hasil akademik yang kurang optimal.
g) Memiliki kemampuan sosial yang lebih lemah.
h) Lebih mudah mengalami gangguan kesehatan mental.
i) Lebih berisiko terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

3) Pola asuh permisif/memanjakan (tuntutan rendah, respons tinggi)

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung memberikan aturan dan batasan yang sangat sedikit, bahkan sering kali enggan menegakkan aturan yang telah dibuat. Mereka cenderung hangat dan memanjakan anak, sehingga sulit bagi mereka untuk mengatakan "tidak" atau membuat anak merasa kecewa, Baumrind dalam (Miftakhuddin & Harianto, 2020). Pada pola pengasuhan ini, orang tua lebih banyak memberikan keleluasaan kepada anak untuk menentukan pilihan secara mandiri. Mereka tidak menetapkan tuntutan, tidak memberi hukuman, dan hampir tidak membuat aturan di rumah. Anak dibiarkan melakukan berbagai hal selama tidak menimbulkan keributan atau tangisan. Orang tua pun kurang memperhatikan konsekuensi dari perilaku atau aktivitas yang dilakukan anak (Ika & Ketfiyah, 2022).

Anak yang tumbuh di bawah pengasuhan permisif umumnya menunjukkan beberapa ciri, antara lain:

a) Kesulitan mematuhi aturan.
b) Kemampuan pengendalian diri yang rendah.
c) Lebih menunjukkan perilaku yang berpusat pada diri sendiri.
d) Mengalami lebih banyak hambatan dalam menjalin hubungan serta berinteraksi secara sosial.

c. Faktor-Faktor Pola Asuh Orang Tua

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan anak. Hurlock dalam (Adawiah, 2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua adalah karakteristik yang dimiliki oleh orang tua.

1) Kepribadian orang tua

Masing-masing individu memiliki perbedaan dalam hal kesabaran, kecerdasan, perilaku, serta kematangan. Variasi sifat ini berpengaruh pada bagaimana orang tua menjalankan perannya, termasuk kemampuan mereka merespons tuntutan pengasuhan dan tingkat kepekaan terhadap keperluan anak (Ayun, 2017).

2) Keyakinan

Kepercayaan yang dianut oleh orang tua berpengaruh terhadap cara mereka menerapkan pola pengasuhan sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini (Adawiah, 2017).

3) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Apabila orang tua menilai bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka dahulu efektif, mereka cenderung mengadopsi cara yang sama dalam mendidik anak. Sebaliknya, jika mereka merasa metode pengasuhan sebelumnya kurang baik, mereka biasanya memilih pendekatan yang berbeda dari apa yang pernah mereka alami (Istadi, 2006).

Menurut (Sutanto dan Andriani, 2019) menyebutkan ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1) Pendidikan orang tua

   Tingkat pendidikan orang tua berperan besar dalam membentuk variasi pola asuh. Pengetahuan yang dimiliki melalui pendidikan akan mempengaruhi cara mereka merawat anak, merespons perkembangan mentalnya, serta menangani berbagai aspek pengasuhan lainnya (Ayun, 2017).

2) Pengalaman

   Di samping pendidikan, pengalaman hidup orang tua juga memberi pengaruh besar terhadap variasi pola asuh. Pengalaman masa lalu berkaitan erat dengan cara mereka bersikap kepada anak, termasuk dalam merawat, mengasuh, dan mendidik, yang pada akhirnya membentuk pola perilaku anak di masa mendatang (Adawiah, 2017).

3) Lingkungan

   Faktor lingkungan turut membentuk pilihan pola asuh orang tua dan memberi dampak besar pada tumbuh kembang anak, baik melalui nilai moral maupun keadaan lingkungan tempat tinggal anak (Istadi, 2006).

4) Kepribadian orang tua

   Kepribadian orang tua menjadi faktor penting dalam menentukan pola asuh. Secara tidak langsung, sifat pribadi

mereka terbawa dalam proses pengasuhan, dan orang tua dengan karakter otoriter biasanya menerapkan aturan yang ketat serta kurang memberi kebebasan pada anak (Adawiah, 2017).

5) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi turut menentukan pola asuh orang tua. Mereka yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas umumnya lebih fokus memantau perkembangan anak, sementara orang tua dengan kondisi ekonomi lebih rendah cenderung memberikan ruang kebebasan yang lebih besar kepada anak (Kadir, 2020).

6) Keyakinan

Keyakinan yang dianut orang tua turut menentukan pola pengasuhan, sebab setiap keyakinan menyediakan pedoman dalam mendidik anak. Walaupun memiliki perbedaan, seluruh keyakinan pada dasarnya mengarahkan pada tujuan yang sama, yaitu kebaikan (Adawiah, 2017).

7) Budaya

Budaya di lingkungan sekitar berperan dalam membentuk pola pengasuhan, sebab orang tua cenderung meniru adat serta kebiasaan masyarakat yang dipercaya mampu membantu proses pendewasaan anak (Kadir, 2020).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor yang

saling berkaitan. Hurlock menekankan bahwa karakteristik internal orang tua seperti kepribadian, keyakinan, serta pengalaman pola asuh yang mereka terima di masa lalu menjadi penentu utama dalam cara mereka mengasuh anak. Sementara itu, Sutanto dan Andriani memperluas pandangan tersebut dengan memasukkan faktor pendidikan, pengalaman hidup, kondisi lingkungan, status sosial ekonomi, serta budaya setempat sebagai komponen penting yang turut membentuk variasi pola pengasuhan. Secara keseluruhan, pola asuh orang tua merupakan hasil dari gabungan faktor internal dan eksternal yang membentuk cara orang tua merespons kebutuhan, perkembangan, dan pembentukan karakter anak.

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Istilah religiusitas, jika ditinjau dari perspektif linguistik, berakar dari kata *religi*. Dalam bahasa Latin disebut *religio* yang berasal dari kata *religare*, sementara dalam bahasa Arab dikenal dengan *ad-Dien*. Dalam bahasa Inggris disebut *religion* dan dalam bahasa Belanda disebut *religie*, yang semuanya mengandung makna "mengikat". Makna tersebut merujuk pada adanya seperangkat aturan dan kewajiban yang mesti dijalankan sebagai bentuk ikatan komitmen, baik secara pribadi maupun kelompok, dalam menjalin hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan alam (Sudoto dan Prasetyo, 2022).

Glock & Stark (1968) dalam Jumal Ahmad (2020) menjelaskan bahwa agama merupakan suatu rangkaian simbol, keyakinan, nilai, serta pola perilaku yang dilembagakan dan semuanya berorientasi pada hal-hal yang dianggap memiliki makna terdalam atau tujuan tertinggi (*ultimate meaning*).

Religiusitas dapat disimpulkan sebagai sebuah ikatan komitmen yang terbentuk melalui seperangkat aturan, nilai, simbol, dan praktik keagamaan yang mengarahkan individu untuk membangun hubungan yang bermakna dengan Tuhan, manusia, dan alam. Religiusitas tidak hanya menyangkut aspek keyakinan, tetapi juga mencakup dimensi nilai dan perilaku yang terlembaga sehingga memberikan makna terdalam (*ultimate meaning*) dalam kehidupan seseorang.

b. Aspek-Aspek Religiusitas

Untuk lebih memahami religiusitas Glock & Stark dalam (Ancok dan Suroso, 2001:77) membagi religiusitas menjadi lima dimensi antara lain :

1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama akan mempertahankan kepercayaan yang diikuti oleh para penganutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang,

makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya Jadi, dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Gagahriyanto, 2023).

2) Dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*the ritualistic dimension*)

   Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya (Tambunan et al., 2025).

3) Dimensi konsekuensi (*the consequenial dimension*)

   Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya harus berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Gagahriyanto, 2023).

4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

   Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan memiliki

keterkaitan yang erat, karena pengetahuan dapat menjadi dasar tumbuhnya keyakinan. Dengan kata lain, keyakinan muncul sebagai hasil dari pengetahuan. Meskipun demikian, keyakinan tidak selalu menuntut tingkat pengetahuan yang tinggi, sebab seseorang dapat memiliki keyakinan yang kuat meskipun pemahaman keagamaannya terbatas (Tambunan et al., 2025).

5) Dimensi efek atau pengalaman (*the conseguential dimension*)

Dimensi ini berhubungan dengan pengalaman keagamaan yang mencakup perasaan, persepsi, serta sensasi yang dialami individu atau dimaknai oleh kelompok keagamaan, yang dipandang sebagai bentuk komunikasi dengan esensi ketuhanan, Tuhan, realitas tertinggi, atau otoritas transendental (Gagahriyanto, 2023).

Perspektif Islam memandang sikap keberagaman (*religious effects)* dipahami sebagai perwujudan nilai-nilai akhlak karimah yang mencerminkan kepribadian seorang muslim. Oleh karena itu, menurut Nashori dan Muchrom dalam Ma'muroh, (2021) , religiusitas dalam Islam mencakup setidaknya lima aspek, yaitu (1) *ideological* (aspek akidah); (2) *ritualistic* (aspek ibadah); (3) *experiential* (aspek ihsan); (4) *intellectual* (aspek pengetahuan); dan (5) *consequential* (aspek implikasi keagamaan). Kelima aspek ini tidak dapat dipisahkan dan seharusnya melebur dalam diri seorang muslim. Ketika kelima aspek religiusitas Islam atau kelima dimensi religius menurut Glock & Stark terintegrasi dalam diri seorang

muslim, maka akan muncul perwujudan nilai-nilai Islam atau nilai-nilai akhlak karimah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Religiusitas tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui suatu proses yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, menurut Syamsu Yusuf dalam (Prasetio, 2024).

1) Faktor internal (bawaan)

Faktor internal menunjukkan bahwa manusia memiliki sifat religius (homo religius), yang membedakannya dari hewan. Setiap manusia yang dilahirkan baik yang hidup dalam masyarakat primitif, sederhana, maupun modern; di negara komunis atau kapitalis; serta terlahir dari orang tua yang saleh maupun tidak pada dasarnya membawa potensi religius dalam dirinya (Rahmawati, 2016).

2) Faktor eksternal (lingkungan)

Faktor eksternal (lingkungan) yang dimaksud mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat (Hamdi, 2022).

a) Lingkungan keluarga

Proses berkembangnya sikap religius bermula sejak kelahiran anak dan dipengaruhi kuat oleh lingkungan keluarga. Dalam hal ini, orang tualah yang berperan utama membangun dasar kepribadian anak melalui contoh yang baik, pemberian

perlakuan sesuai nilai agama, serta membiasakan anak melakukan ibadah sesuai kemampuan dan usianya.

b) Lingkungan sekolah

Sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan secara terstruktur dan terencana, sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter serta perilaku peserta didik. Teladan yang diberikan guru turut berkontribusi dalam membiasakan siswa berperilaku baik dan menjadi bagian dari pembentukan moral yang berhubungan dengan perkembangan perilaku religius.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan keagamaan turut membentuk perkembangan religius seseorang. Melalui nasihat agama, kegiatan tilawah, serta contoh baik dari tokoh masyarakat, individu dapat terdorong untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ia peroleh dari keluarga maupun sekolah.

Thouless dalam (Maswani, 2022) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap religiusitas seseorang ada 4 macam, yaitu:

1) Faktor pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri

dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

2) Faktor pengalaman

Sikap keagamaan individu dibentuk melalui beragam pengalaman, khususnya pengalaman yang berkaitan dengan keindahan, keharmonisan, dan kebaikan alam semesta (faktor alamiah), serta pengalaman konflik moral dan pengalaman emosional yang bersifat religius.

3) Faktor kehidupan

Faktor yang muncul secara keseluruhan atau sebagian berasal dari kebutuhan individu yang belum terpenuhi, khususnya kebutuhan akan rasa aman, cinta, kasih sayang, penghargaan diri, serta ancaman terhadap kematian.

4) Faktor intelektual

Pembentukan religiusitas melibatkan proses berpikir verbal dan intelektual. Manusia diciptakan dengan beragam potensi, salah satunya potensi beragama, yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh. Seiring bertambahnya usia, individu akan mengembangkan berbagai bentuk pemikiran verbal terkait agama.

Berdasarkan pendapat Syamsu Yusuf dan Thouless, dapat disimpulkan bahwa religiusitas seseorang tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses perkembangan yang dipengaruhi

oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan potensi bawaan manusia sebagai makhluk religius (homo religius), yang secara fitrah memiliki kecenderungan untuk beragama. Potensi ini menjadi dasar bagi berkembangnya sikap dan perilaku religius pada setiap individu, terlepas dari latar belakang sosial dan budaya tempat ia dilahirkan.

Sementara itu, faktor eksternal berperan sebagai lingkungan yang membentuk dan mengembangkan potensi religius tersebut. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan melalui pendidikan, keteladanan, pembiasaan ibadah, serta interaksi sosial yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, pengalaman hidup, tekanan sosial, kebutuhan psikologis, serta kemampuan intelektual individu turut memengaruhi cara seseorang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama. Dengan demikian, religiusitas merupakan hasil dari interaksi antara potensi bawaan dan berbagai pengaruh lingkungan serta pengalaman hidup yang dialami individu sepanjang perkembangan kehidupannya.

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Menurut Iskandar Agung, karakter dapat diartikan sebagai ciri khas, sifat psikologis, serta watak yang membedakan seseorang dari individu lainnya. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh

lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang. Pada era saat ini, media sosial juga menjadi faktor penting yang ikut membentuk karakter, karena nilai dan informasi yang diserap melalui media tersebut sering terinternalisasi dan kemudian tercermin dalam perilaku individu (Agung, 2017).

Karakter adalah ciri khas atau watak yang melekat pada diri seseorang, mencakup aspek kejiwaan, akhlak, dan sifat psikologis yang membedakan individu satu dengan lainnya. Karakter tidak terbentuk secara spontan, tetapi merupakan hasil proses pembelajaran dan pengalaman yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan sosial, serta dipengaruhi oleh media modern seperti media sosial (Habsy et al., 2024). Dengan demikian, karakter seseorang merupakan kombinasi antara nilai-nilai moral yang diwariskan dan pengaruh lingkungan yang diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang terbentuk melalui proses tersebut tidak hanya mencerminkan nilai dan sikap individu, tetapi juga berhubungan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengatur diri, mematuhi norma, serta bertindak konsisten sesuai aturan. Dengan kata lain, karakter yang kuat menjadi landasan munculnya sikap disiplin, karena disiplin merupakan wujud konkret dari internalisasi nilai moral dan kontrol diri yang terintegrasi dalam kepribadian (Wuryandani et al., 2014).

Kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki makna belajar. Seiring perkembangannya, istilah tersebut berubah menjadi *disciplina* yang bermakna pengajaran atau latihan. Dalam bahasa Inggris, discipline dipahami sebagai kepatuhan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan aturan. Adapun dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin umumnya dihubungkan dengan tata tertib maupun keadaan yang tertib (Mamonto et al., 2023).

Disiplin adalah sikap sadar dari diri siswa untuk mematuhi aturan, nilai, dan ketentuan yang berlaku dalam suatu lingkungan. Kesadaran tersebut mencakup pemahaman bahwa perilaku disiplin akan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan dirinya di masa yang akan datang (Tania et al., 2021). Menurut Thomas Gordon dalam (Surachman dan Ahdiyat, 2019) disiplin merupakan sikap dan perilaku yang selaras dengan aturan serta ketentuan yang berlaku, atau perilaku yang terbentuk melalui proses latihan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, disiplin dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku patuh terhadap aturan, tata tertib, serta nilai-nilai yang berlaku, yang diperoleh melalui proses belajar dan pembiasaan. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran diri bahwa ketaatan tersebut akan membawa dampak positif bagi perkembangan dan keberhasilan individu di masa depan. Dengan demikian, disiplin

merupakan hasil dari proses pelatihan yang terus-menerus sehingga membentuk perilaku teratur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli dan sumber rujukan yang telah dikemukakan, karakter disiplin dapat disimpulkan sebagai ciri khas atau watak yang melekat pada diri seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku patuh, tertib, serta konsisten terhadap aturan, norma, dan nilai yang berlaku. Karakter disiplin tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui proses belajar, pembiasaan, dan pelatihan yang berkelanjutan, serta dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan perkembangan media modern.

Karakter disiplin merupakan hasil internalisasi nilai moral, kontrol diri, dan kesadaran individu untuk mengatur perilakunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tanpa paksaan dari pihak luar. Individu yang memiliki karakter disiplin mampu mengelola waktu, menaati tata tertib, bertanggung jawab atas tindakannya, serta memahami bahwa perilaku disiplin akan membawa dampak positif bagi perkembangan diri dan keberhasilan di masa depan. Dengan demikian, karakter disiplin menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak, bertanggung jawab, dan konsisten dalam bertindak.

Berdasarkan uraian konsep dan pendapat para ahli tersebut, maka yang dimaksud dengan karakter disiplin dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku anak yang menunjukkan kepatuhan, keteraturan, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menaati aturan dan norma yang berlaku secara konsisten. Karakter disiplin anak diukur melalui angket yang disusun berdasarkan teori Hadisubrata, yang membedakan disiplin ke dalam tiga bentuk, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Ketiga bentuk disiplin tersebut digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan karakter disiplin anak dalam mengikuti kegiatan di TPQ & MADDIN Darul Falah.

b. Macam-Macam Disiplin

Menurut Hadisubrata dalam (Tu'u, 2004) macam-macam disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1) Disiplin otoritarian

Penerapan disiplin otoriter yaitu disusun secara ketat dan terperinci. Individu yang berada dalam lingkungan dengan pola disiplin ini dituntut untuk mematuhi seluruh ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pengecualian. Pelanggaran terhadap aturan tersebut akan diikuti dengan pemberian sanksi atau hukuman yang tegas, sedangkan kepatuhan terhadap peraturan umumnya tidak disertai dengan bentuk penghargaan tertentu

karena dianggap sebagai kewajiban yang memang harus dilaksanakan (Imron, 2023).

Disiplin otoriter pada dasarnya menekankan pengendalian perilaku melalui tekanan, paksaan, dan dorongan yang berasal dari luar individu. Dalam praktiknya, hukuman serta ancaman sering digunakan sebagai alat untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Pada pola disiplin ini, individu tidak diberi ruang untuk mempertanyakan alasan atau tujuan dari penerapan disiplin tersebut. Kepatuhan dipahami semata-mata sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan demi menjaga ketertiban dan kewibawaan lembaga, keluarga, atau institusi. Oleh karena itu, setiap bentuk pelanggaran dianggap dapat merusak otoritas, sehingga perlu diikuti dengan konsekuensi atau sanksi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelanggaran yang dilakukan.

2) Disiplin permisif

Pola disiplin permisif yaitu individu diberikan kebebasan yang luas untuk bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri. Ia dibiarkan menentukan pilihan dan mengambil keputusan secara mandiri, kemudian melaksanakan tindakan berdasarkan keputusan tersebut. Apabila tindakan yang dilakukan melanggar norma atau aturan yang berlaku, umumnya tidak disertai dengan pemberian sanksi atau hukuman. Penerapan disiplin permisif

dapat menimbulkan dampak negatif berupa kebingungan dan keraguan, karena individu tidak memperoleh kejelasan mengenai batasan perilaku yang diperbolehkan maupun yang dilarang. Kondisi tersebut dapat berkembang menjadi perasaan takut, cemas, serta berpotensi memunculkan perilaku agresif atau tidak terkendali (Tu'u, 2004).

3) Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan melalui pemberian penjelasan, dialog, dan penalaran kepada anak sehingga mereka dapat memahami dasar tuntutan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Teknik ini lebih menitikberatkan pada aspek edukatif dibandingkan aspek hukuman. Meskipun demikian, sanksi tetap dapat diberikan kepada individu yang melanggar atau menolak tata tertib, namun hukuman tersebut dimaksudkan sebagai sarana untuk menyadarkan, memperbaiki perilaku, dan mendidik, bukan sebagai bentuk penekanan semata (Imron, 2023).

Penerapan disiplin demokratis bertujuan menumbuhkan kedisiplinan yang bersumber dari kesadaran diri, sehingga peserta didik mampu mengembangkan disiplin diri yang kuat dan stabil. Oleh karena itu, individu yang mampu mematuhi dan menaati aturan dengan baik diberikan apresiasi atau penghargaan sebagai bentuk penguatan positif. Dalam disiplin

demokratis, nilai kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang secara optimal, karena kepatuhan terhadap aturan didorong oleh kesadaran pribadi, bukan karena paksaan, melainkan karena pemahaman bahwa peraturan tersebut membawa kebaikan dan manfaat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu ditegaskan bahwa konsep pola asuh orang tua dan konsep disiplin merupakan dua hal yang berbeda, meskipun saling berkaitan. Pola asuh orang tua merujuk pada gaya dan pendekatan umum orang tua dalam membimbing, mendidik, serta berinteraksi dengan anak, yang mencakup aspek tuntutan, responsivitas, komunikasi, dan pemberian kasih sayang. Sementara itu, disiplin lebih menekankan pada cara penerapan aturan, pemberian batasan, serta pengendalian perilaku anak agar sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, disiplin dapat dipahami sebagai bagian dari pola asuh, karena cara orang tua menerapkan disiplin sangat dipengaruhi oleh gaya pola asuh yang dianut. Penegasan perbedaan ini penting untuk memperjelas kerangka penelitian, di mana pola asuh orang tua diposisikan sebagai variabel bebas, sedangkan karakter disiplin anak merupakan variabel terikat.

Buku (Asmani, 2014) yang berjudul tentang Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Dijelaskan bahwa macam-macam disiplin terdiri dari empat macam yaitu:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi aspek penting bagi peserta didik maupun guru. Kedisiplinan siswa tercermin dari kebiasaan hadir di sekolah tepat waktu, tidak terlambat, dan tidak membolos. Peserta didik dan guru yang datang sebelum bel berbunyi dapat dikategorikan sebagai individu yang disiplin, sedangkan kedatangan setelah bel berbunyi menunjukkan perilaku tidak disiplin karena melanggar ketentuan sekolah (Hutami et al., 2016).

2) Disiplin Menegakkan Peraturan

Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah tercermin dari perilaku siswa yang secara konsisten mematuhi peraturan sekolah dengan penuh kesadaran (Asmani, 2014).

3) Disiplin dalam Bersikap

Disiplin dalam mengendalikan diri merupakan langkah awal untuk menata perilaku terhadap orang lain. Bentuk disiplin ini antara lain kemampuan menahan amarah, tidak bersikap tergesa-gesa, serta menghindari tindakan ceroboh. Sikap disiplin tersebut tidak terbentuk secara instan, melainkan memerlukan proses latihan dan kesungguhan, karena dalam kehidupan sehari-hari selalu ada godaan untuk melanggarnya (Hutami et al., 2016).

4) Disiplin dalam Beribadah

Pelaksanaan ajaran agama merupakan salah satu tolok ukur utama dalam kehidupan. Bagi seorang guru, ketaatan dalam beribadah memiliki peranan yang sangat penting karena sikap tersebut akan menjadi contoh bagi peserta didik. Apabila guru kurang memperhatikan aspek keagamaan, peserta didik cenderung menirunya dan bahkan dapat menganggap agama sebagai sesuatu yang tidak penting. Oleh sebab itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan ajaran agama berpengaruh besar terhadap pemahaman serta penghayatan keagamaan peserta didik (Asmani, 2014).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal menurut Basri dalam (Sobri, 2020):

1) Faktor internal

Disiplin yang bersumber dari faktor internal muncul dari kesadaran individu bahwa sikap disiplin memiliki manfaat besar, seperti menciptakan ketertiban dalam kehidupan dan membantu mencapai tujuan atau keberhasilan yang diharapkan. Kesadaran tersebut mendorong individu untuk bersikap teratur dan konsisten dalam bertindak.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu, antara lain lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga. Dalam konteks keluarga, orang tua memiliki peranan penting dalam menanamkan dan membentuk sikap disiplin pada anak melalui pola asuh, pembiasaan, serta keteladanan yang diberikan

Faktor pendukung yang perlu diperhatikan dalam penanaman disiplin yakni menurut (Aulina, 2013) :

1) Menciptakan tokoh teladan: Keteladanan orang tua memiliki peran penting dalam penanaman disiplin, karena anak cenderung mencontoh perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, baik perilaku positif maupun negatif.
2) Menghargai daripada menghukum: Penghargaan terhadap perilaku positif anak, seperti melalui pujian atau perhatian, lebih efektif dalam menanamkan disiplin dibandingkan penggunaan hukuman terhadap perilaku yang kurang baik.
3) Menjadikan pantas apa yang mereka inginkan: Orang tua perlu menyesuaikan harapan dengan kemampuan dan tahap perkembangan anak, karena proses pembelajaran membutuhkan waktu agar anak dapat berkembang secara optimal tanpa tekanan berlebihan.

4) Konsisten: Konsistensi dalam penerapan aturan sangat diperlukan agar anak memiliki pemahaman yang jelas mengenai perilaku yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan.
5) Menjauhi teriakan, ancaman atau tamparan: Penanaman disiplin sebaiknya dilakukan tanpa menggunakan kekerasan verbal maupun fisik, karena cara tersebut tidak membantu anak memahami makna disiplin secara positif.
6) Mengatakan "maaf" bila kita berlaku tidak baik: Ketika orang tua bersedia mengakui kesalahan dan meminta maaf, anak akan belajar meniru sikap tersebut sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.
7) Menjelaskan apa yang kita katakan: Pemberian penjelasan yang jelas mengenai aturan dan batasan perilaku sangat penting agar anak tidak merasa bingung serta mampu memahami konsekuensi dari setiap tindakan.

Berdasarkan pendapat Basri dan Aulina, dapat disimpulkan bahwa pembentukan disiplin pada anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal bersumber dari kesadaran individu mengenai pentingnya disiplin sebagai sarana untuk menciptakan ketertiban dalam kehidupan serta mencapai tujuan dan keberhasilan yang diharapkan. Kesadaran ini mendorong individu untuk bersikap teratur, konsisten, dan bertanggung jawab dalam bertindak.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri individu, khususnya lingkungan keluarga dan pendidikan. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam menanamkan disiplin melalui pola asuh, pembiasaan, dan keteladanan. Penanaman disiplin yang efektif perlu didukung oleh sikap orang tua sebagai teladan, pemberian penghargaan terhadap perilaku positif, penyesuaian harapan dengan kemampuan anak, konsistensi dalam penerapan aturan, serta komunikasi yang jelas dan penuh empati tanpa kekerasan. Dengan demikian, sinergi antara kesadaran internal anak dan dukungan lingkungan eksternal yang positif akan membentuk sikap disiplin yang kuat dan berkelanjutan.

d. Fungsi disiplin

Fungsi disiplin menurut (Tu'u, 2004) disiplin memiliki enam fungsi, yaitu menata kehidupan bersama, membentuk kepribadian, melatih kepribadian, memberikan pemaksaan, menerapkan hukuman, serta menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan uraian sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi menumbuhkan kesadaran individu untuk menghargai orang lain melalui kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan tercipta hubungan sosial yang baik serta harmonis.

2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya sertta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, pola hidup yang baik, serta kedisiplinan terbentuk melalui proses latihan. Oleh karena itu, kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh perlu ditanamkan melalui pembiasaan dan pelatihan secara berkelanjutan.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat terbentuk melalui adanya pemaksaan dan tekanan dari lingkungan luar, misalnya ketika siswa yang semula kurang disiplin berada di sekolah dengan tingkat kedisiplinan tinggi, sehingga ia terdorong untuk menaati tata tertib yang berlaku.

5) Hukuman

Tata tertib umumnya memuat ketentuan yang bersifat positif serta sanksi atau hukuman bagi pihak yang melanggar aturan tersebut.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berperan dalam menunjang pelaksanaan proses dan kegiatan pendidikan agar berlangsung dengan baik serta berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.

Berikut fungsi-fungsi sikap disiplin menurut (Musbikhin, 2021) :

1) Disiplin memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa karena menjadi landasan dalam pembentukan sikap, perilaku, serta kepatuhan terhadap aturan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.
2) Sikap disiplin yang dimiliki siswa dapat membimbing perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, serta memudahkan siswa dalam menyesuaikan diri dan menjalankan aturan yang berlaku.
3) Dalam dunia pendidikan, disiplin berperan sebagai sarana pembinaan yang diwujudkan melalui berbagai tindakan seperti pemberian arahan, nasihat, larangan, maupun hukuman, yang

bertujuan membentuk dan mengembangkan sikap serta perilaku positif pada siswa.

4) Selain sebagai alat pendidikan, disiplin berfungsi membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku.
5) Dalam konteks sekolah, disiplin mengarahkan siswa untuk mematuhi tata tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, teratur, dan terarah. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan akan mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar dan berdampak pada menurunnya mutu pendidikan.

Berdasarkan pendapat Tulus Tu'u dan Musbikhin, dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu, khususnya dalam konteks pendidikan. Disiplin berfungsi untuk menata kehidupan bersama melalui kepatuhan terhadap aturan sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan saling menghargai. Selain itu, disiplin berperan dalam membangun dan melatih kepribadian individu agar terbiasa bersikap tertib, patuh, dan bertanggung jawab.

Lingkungan pendidikan juga memandang disiplin sebagai sarana pembinaan dan pengendalian perilaku, baik melalui pembiasaan, penerapan aturan, maupun pemberian sanksi atau hukuman bagi pelanggaran yang dilakukan. Penerapan disiplin

tersebut membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan menjalankan tata tertib secara konsisten. Dengan demikian, disiplin berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, teratur, dan kondusif, yang pada akhirnya mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian konsep, jenis, faktor yang memengaruhi, serta fungsi disiplin yang telah dijelaskan, maka aspek-aspek tersebut digunakan sebagai landasan dalam penyusunan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun untuk mengukur karakter disiplin anak, dengan mengacu pada teori Hadisubrata yang membedakan disiplin ke dalam tiga bentuk, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Setiap bentuk disiplin tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah pernyataan yang merepresentasikan perilaku disiplin anak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengikuti kegiatan di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Dengan demikian, instrumen penelitian diharapkan mampu menggambarkan karakter disiplin anak secara objektif dan terukur sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu yang relevan, penulis melakukan kajian terhadap berbagai literatur yang sesuai dengan

permasalahan penelitian guna memperjelas pemahaman terhadap penelitian ini. Adapun referensi yang mempunyai kedekatan dengan penlitian ini adalah:

1. Penelitian (Ramadhanti et al., 2023) yang berjudul "Analisis pola asuh keluarga terhadap kedisiplinan anak usia dini" menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan kedisiplinan anak usia dini. Melalui kajian literatur, penelitian tersebut mengungkap bahwa disiplin berkembang melalui proses interaksi dalam keluarga, di mana gaya pengasuhan yang berbeda memberikan dampak yang beragam terhadap perilaku disiplin anak. Pola asuh demokratis dinilai paling efektif karena mampu menyeimbangkan antara ketegasan, arahan, dan dukungan emosional. Pada penelitian ini memiliki persamaan terkait pola asuh orang tua dan disiplin anak. Adapun novelty pada penelitian ini terletak pada pengembangan kajian dengan menggabungkan variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu karakter disiplin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Helmayana et al., 2023) yang berjudul "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di PAUD Ma'arif Kecamatan Kedondoong Kabupaten Pesawaran" menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan anak. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto, penelitian tersebut menemukan bahwa nilai signifikansi berada pada 0,001, yang berarti pola asuh memberikan kontribusi nyata dalam

membentuk sikap disiplin anak. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa 44,1% variasi kedisiplinan anak dijelaskan oleh pola asuh yang diterapkan orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pola asuh yang konsisten, penuh perhatian, serta memberikan arahan yang jelas berperan besar dalam menumbuhkan perilaku tertib, patuh, dan bertanggung jawab pada anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat anggapan bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak. Pada penelitian ini memiliki persamaan terkait pola asuh orang tua dan disiplin anak. Adapun novelty pada penelitian ini terletak pada pengembangan kajian dengan menggabungkan variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu karakter disiplin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo & Oktafira, 2023) dengan judul " Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Parenting Style In Forming The Discipline Character Students in Elementary School" mengungkapkan bahwa peserta didik kelas V SDN Tegalmulyo menunjukkan karakter disiplin yang cukup baik, baik dalam aspek ketepatan waktu maupun dalam menyelesaikan tugas belajar. Hasil penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pola asuh orang tua yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh demokratis, yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang tetap diawasi, serta adanya pujian dan hukuman yang proporsional.

Pola asuh demokratis tersebut berkontribusi kuat dalam membentuk kedisiplinan anak karena orang tua tidak hanya memberikan batasan, tetapi juga menyediakan ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa disiplin anak dipengaruhi oleh kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan faktor internal dari diri anak. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keterlibatan orang tua melalui pola asuh yang tepat merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pada penelitian ini memiliki persamaan terkait pola asuh orang tua dan disiplin anak. Adapun novelty pada penelitian ini terletak pada pengembangan kajian dengan menggabungkan variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu karakter disiplin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiah & Kurniawan, 2023) dengan judul "Implementasi Budaya Religius dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MA Perguruan Mu'allimat Cukir Jombang" menemukan bahwa budaya religius yang diterapkan secara terstruktur melalui kegiatan harian dan mingguan, seperti sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan 3S, berkontribusi signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pembiasaan tersebut tidak hanya menguatkan nilai spiritual, tetapi juga menumbuhkan perilaku tertib, patuh, serta berakhlak baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas yang dibangun melalui aktivitas rutin mampu menjadi faktor pendorong bagi peningkatan

karakter disiplin siswa, terlihat dari menurunnya angka keterlambatan dan meningkatnya ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu terkait religiusitas dan disiplin. Perbedaannya tidak meneliti variabel pola asuh orang tua. Adapun novelty pada penelitian ini terletak pada pengembangan kajian dengan menggabungkan variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu karakter disiplin.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Jalwis, 2023) dengan judul "Karakter religius siswa dan pengaruhnya terhadap sikap disiplin di Sekolah Menengah Pertama" menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa berperan signifikan dalam meningkatkan sikap disiplin di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat, wudhu, serta hafalan ayat pendek, siswa mengalami perubahan perilaku yang ditunjukkan melalui ketaatan menjalankan ibadah, kepatuhan terhadap guru, kedisiplinan terhadap peraturan sekolah, serta peningkatan sikap jujur dalam belajar. Hasil penelitian tersebut menguatkan bahwa integrasi pendidikan agama melalui pembiasaan dan keteladanan bukan hanya membangun aspek spiritual, tetapi juga berdampak pada perilaku disiplin peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu terkait religiusitas dan disiplin. Perbedaannya tidak meneliti variabel pola asuh orang tua. Adapun novelty pada penelitian ini terletak pada pengembangan kajian dengan menggabungkan variabel independen

yaitu pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu karakter disiplin.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa pembentukan karakter disiplin pada santri bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga lingkungan keluarga dan religiusitas yang berkembang dalam diri santri. Kedisiplinan merupakan perilaku yang tercermin dalam kemampuan santri untuk mematuhi aturan, mengelola diri, menghargai waktu, serta menunjukkan tanggung jawab dalam berbagai aktivitas belajar dan kegiatan keagamaan. Perilaku disiplin ini tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari proses pembiasaan, bimbingan, dan keteladanan yang konsisten.

Konteks keluarga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan disiplin santri. Pola asuh yang hangat, komunikatif, dan memberikan batasan perilaku yang jelas cenderung mendorong santri untuk memahami makna aturan dan membangun kontrol diri. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu otoriter atau permisif dapat menghambat pembentukan kedisiplinan karena tidak memberikan keseimbangan antara tuntutan dan dukungan. Dengan demikian, variasi pola asuh yang diterapkan orang tua dapat menghasilkan tingkat kedisiplinan yang berbeda pada setiap santri.

Selain pola asuh, religiusitas juga berperan sebagai faktor internal yang membantu membentuk perilaku disiplin. Internalisasi nilai-nilai

agama melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, dan pemahaman spiritual mampu menumbuhkan motivasi moral dan komitmen santri dalam menaati aturan. Oleh karena itu, religiusitas dipandang sebagai fondasi yang memperkuat pembentukan disiplin, terutama di lingkungan pendidikan berbasis Islam seperti TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

Kedua variabel tersebut pola asuh orang tua dan religiusitas diprediksi saling melengkapi dalam membentuk karakter disiplin santri. Pola asuh memberikan struktur dan pembiasaan dasar di lingkungan keluarga, sementara religiusitas memperkuat pengendalian diri dari dalam melalui nilai moral dan spiritual. Dalam konteks TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti, variasi pola asuh dan tingkat religiusitas yang berbeda pada setiap santri diduga menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat kedisiplinan meskipun mereka berada dalam lingkungan pembelajaran yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua dan religiusitas santri memiliki hubungan dengan karakter disiplin santri, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

Adapun kerangka pikir bisa diihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka Pikir

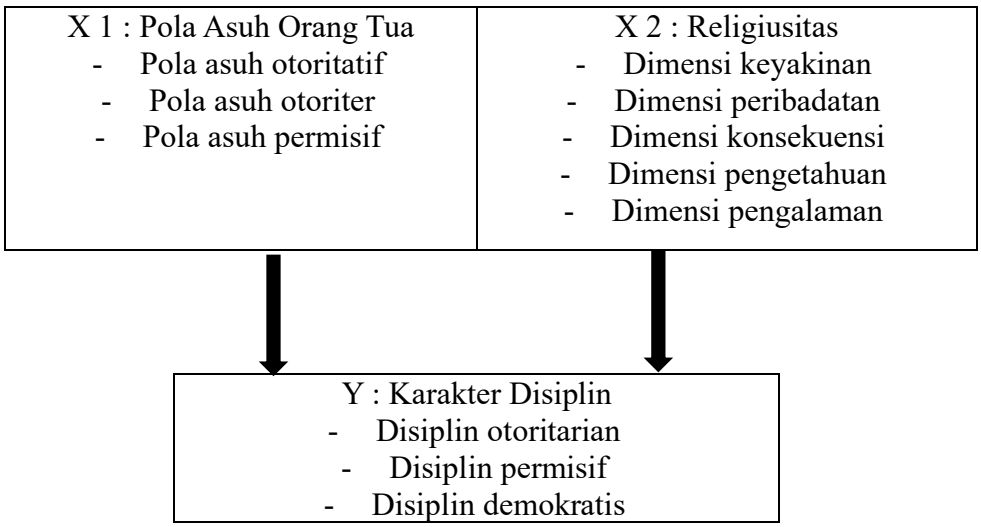

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dipahami sebagai dugaan awal atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian umumnya dirancang dalam bentuk pertanyaan untuk memudahkan proses pengujian hipotesis tersebut (Sugiyono, 2019). Pada umumnya hipotesis penelitian terdapat dua Ha (Hipotesis alernatif) dan Ho (Hipotesis Nihil) adapun Ha dan Ho pada penelitian yang berjudul "Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dan Religiusitas Terhadap Karakter Disiplin Santri Di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti".

1. Hipotesis parsial pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin santri
   a. Hipotesis Alternatif (Ha):

Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

b. Hipotesis Nihil (Ho):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

2. Hipotesis parsial religiusitas terhadap karakter disiplin santri

a. Hipotesis Alternatif (Ha):

Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

b. Hipotesis Nihil (Ho):

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

3. Hipotesis simultan pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri

a. Hipotesis Alternatif (Ha):

Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

b. Hipotesis Nihil (Ho):

Tidak terdapat hubungan secara simultan antara pola asuh orang tua dan religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data dilakukan secara statistik atau numerik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh data yang bersifat objektif dan terukur mengenai variabel pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri.

Teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat dan arah hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan sebab akibat, melainkan untuk menggambarkan ada atau tidaknya hubungan serta seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih (Rohmad et al., 2025). Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dan religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

Korelasi dalam penelitian ini diartikan sebagai hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel penelitian yang terjadi secara alami dalam lingkungan TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti. Penelitian korelasional menitikberatkan pada pengukuran tingkat hubungan antarvariabel serta pemanfaatan hubungan tersebut sebagai dasar untuk memprediksi suatu kondisi tertentu. Dengan demikian, penelitian ini bukan merupakan penelitian eksperimen, melainkan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, di mana pola asuh orang tua (X_1) dan religiusitas santri (X_2) sebagai variabel bebas, serta karakter disiplin santri (Y) sebagai variabel terikat, dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan tanpa melakukan intervensi terhadap objek penelitian.

B. Tempat Dan Waktu Penelittian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti dengan alamat: RT 05, RW 09, Rawajarit, Menganti, Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan adanya fenomena menarik terkait karakter disiplin santri. Sebagian besar anak menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, seperti hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten, serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan yang cukup memadai. Namun demikian, masih terdapat beberapa santri yang

menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat dan kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Variasi tingkat kedisiplinan tersebut muncul meskipun seluruh anak berada dalam lingkungan pendidikan dan aktivitas religius yang sama.

Perbedaan karakter disiplin antar santri tersebut diduga berkaitan dengan keragaman pola asuh orang tua yang memiliki latar belakang pekerjaan berbeda-beda serta tingkat religiusitas santri yang tidak seragam. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara pola asuh orang tua dan religiusitas santri dengan karakter disiplin santri. Selain itu, hingga saat ini belum ditemukan penelitian terdahulu di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti yang secara simultan mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan religiusitas santri terhadap karakter disiplin santri. Oleh karena itu, TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti dipandang relevan dan layak dijadikan sebagai lokasi penelitian guna memperoleh data empiris yang mendukung tujuan penelitian.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2026. Rentang waktu tersebut mencakup beberapa tahapan kegiatan penelitian, yaitu pengurusan perizinan penelitian, penyusunan dan uji kelayakan instrumen penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan akhir. Rincian waktu pelaksanaan penelitian diantaranya:

a. Januari sampai April 2026

Tahap pengurusan perizinan penelitian, penyusunan dan revisi instrumen penelitian, serta uji kelayakan instrumen penelitian.

b. April sampai Mei 2026

Tahap pelaksanaan penelitian, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran instrumen penelitian kepada responden dan tahap pasca-penelitian merupakan kegiatan seperti interpretasi hasil dan penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu yang telah ditetapkan peneliti sebagai wilayah generalisasi. Dari populasi inilah peneliti melakukan pengkajian dan menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti yang berusia 7-18 tahun sebanyak 90 santri.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari seluruh anggota populasi tanpa mempertimbangkan perbedaan strata (Sugiyono, 2017). Berdasarkan perhitungan

menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 73 santri.

Penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan terhadap 73 santri sebagai responden utama. Sejalan dengan variabel pola asuh orang tua yang diukur melalui persepsi dan praktik pengasuhan, maka responden orang tua dalam penelitian ini merupakan orang tua atau wali dari santri yang terpilih sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah responden orang tua adalah sebanyak 73 orang, sehingga terdapat hubungan satu santri dengan satu orang tua/wali sebagai responden yang saling berpasangan (*paired respondents*).

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi santri TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti yang berusia 7–18 tahun, masih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ & MADDIN Darul Falah, serta telah mengikuti kegiatan TPQ & MADDIN Darul Falah minimal satu tahun. Kriteria tersebut ditetapkan agar sampel yang digunakan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki pengalaman yang cukup terhadap lingkungan serta aturan yang berlaku di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional non-eksperimental. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, serta sejauh mana

hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Desain non-eksperimental digunakan karena peneliti tidak melakukan intervensi, perlakuan khusus, ataupun pengondisian tertentu terhadap subjek penelitian. Peneliti hanya mengamati dan mengukur variabel penelitian sebagaimana adanya di lapangan, kemudian menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh secara empiris.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua (X_1) dan religiusitas (X_2) sebagai variabel bebas, dengan karakter disiplin santri (Y) sebagai variabel terikat melalui pendekatan korelasi berganda. Pola asuh orang tua diukur melalui angket yang diisi oleh orang tua atau wali, sedangkan religiusitas dan karakter disiplin diukur melalui angket yang diisi oleh santri.

Secara parsial, penelitian ini menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua (X_1) dengan karakter disiplin santri (Y), serta hubungan antara religiusitas (X_2) dengan karakter disiplin santri (Y). Selain itu, secara simultan penelitian ini juga mengkaji hubungan pola asuh orang tua (X_1) dan religiusitas (X_2) secara bersama-sama terhadap karakter disiplin santri (Y) untuk mengetahui kontribusi kedua variabel bebas tersebut dalam membentuk karakter disiplin santri.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik korelasional untuk mengetahui tingkat dan arah hubungan

antarvariabel, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat diperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan antara pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin anak di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

Tabel 3. 1 Skema Desain Penelitian

NO	Variabel	Kode	Keterangan
1.	Pola asuh orang tua	X_1	Variabel bebas
2.	Religiusitas	X_2	Variabel bebas
3.	Karakter disiplin anak	Y	Variabel terikat

Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai peran pola asuh orang tua dan religiusitas dalam membentuk karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu ciri, nilai, atau atribut dari individu, objek, organisasi, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan dijadikan fokus kajian oleh peneliti untuk memperoleh informasi serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* (variabel bebas) dan *variable dependent* (variabel terikat).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*/ X*)*

   Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor yang menimbulkan perubahan pada variabel terikat

(Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua dan Religiusitas. Variabel pola asuh orang tua diukur melalui angket yang diisi oleh orang tua atau wali santri, sedangkan variabel religiusitas diukur melalui angket yang diisi oleh santri sebagai subjek penelitian.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*/ Y)

Variabel terikat adalah variabel yang menerima pengaruh atau menjadi dampak dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat penelitian ini adalah Karakter DisiplinSantri, yang diukur melalui angket yang diisi oleh santri.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai setting, sumber, dan metode. Oleh karena itu, penelitian tidak hanya memerlukan pemilihan metode yang tepat, tetapi juga teknik yang relevan agar data yang diperoleh bersifat objektif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah cara pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk meminta responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2019). Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri. Setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* yang memberikan pilihan jawaban bergradasi, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif yang akurat dan terukur.

Angket pola asuh orang tua diberikan kepada orang tua santri, sedangkan angket religiusitas dan karakter disiplin diberikan kepada santri dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman terhadap pernyataan angket. Metode ini dipilih karena dinilai efektif untuk mempercepat pengumpulan data kuantitatif serta mendukung tujuan penelitian korelasional yang berfokus pada melihat hubungan variabel tanpa adanya perlakuan khusus.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan skala dengan model *Likert*. Skala *Likert* digunakan dalam penyusunan instrumen untuk menilai sikap, pandangan, serta pendapat individu maupun kelompok terhadap berbagai aspek, seperti potensi atau masalah suatu objek, rancangan dan proses pembuatan suatu produk, hingga hasil produk yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini digunakan 3 skala, yaitu skala pola asuh orang tua, skala religiusitas, dan skala karakter disiplin santri. Setiap skala memuat dua jenis butir pernyataan, yakni pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Seluruh skala disusun menggunakan 4 poin, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Setuju (TS)
4. Sangat Tidak Setuju (STS)

Penelitian ini, peneliti menggunakan 3 instrumen pengukuran, yaitu skala variabel pola asuh orang tua dari teori Diana Baumrind dan indikator dari Lestari (2019). Skala religiusitas disusun berdasarkan teori Glock & Stark yang telah diadaptasi oleh (Ancok dan Suroso, 2001). Adapun skala karakter disiplin santri disusun dan dikembangkan secara mandiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori Hadisubrata dalam (Tu'u, 2004), yang membagi disiplin ke dalam tiga bentuk, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Ketiga bentuk disiplin tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan indikator dan butir pernyataan angket karakter disiplin santri.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan tertulis dan telah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Angket disusun sesuai dengan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri.

Angket karakter disiplin dan religiusitas diberikan kepada santri usia 7–18 tahun sebagai responden, sedangkan angket pola asuh orang tua diisi oleh orang tua/wali santri. Mengingat sebagian responden merupakan anak-anak, proses pengisian angket dilakukan dengan pendampingan peneliti atau guru/ustaz yang berada di lingkungan TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu santri

memahami maksud pernyataan, menjelaskan arti pilihan jawaban, serta memastikan bahwa responden mengisi angket secara mandiri sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa adanya pengarahan jawaban.

Sebelum pengisian angket, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan pengisian angket serta tata cara pengisian agar jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap pernyataan dalam angket disusun menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh santri, serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia responden. Responden diminta memberikan jawaban dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah.

Tabel 3. 2 Skor Skala Likert

NO	Pilihan Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

1. Skala Pola Asuh Orang Tua

Skala pola asuh orang tua memiliki 3 aspek dari teori Diana Baumrind dan indikator dari Lestari (2019). Aspek-aspek pola asuh terdiri dari pola asuh otoritatif (tuntutan tinggi, respon tinggi), pola asuh otoriter (tuntutan tinggi, respon rendah), dan pola asuh permisif (tuntutan rendah, respon tinggi).

Tabel 3. 3 Blue Print Pola Asuh Orang Tua

NO	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Pola asuh otoritatif (tuntutan tinggi, respon tinggi)	Peraturan dikomunikasikan dengan jelas	1, 2	15	3
		Memberikan penghargaan untuk perilaku yang baik	16	3	2
		Pengambilan keputusan dilakukan dengan diskusi antara orang tua dan anak	4, 5	17	3
2	Pola asuh otoriter (tuntutan tinggi, respon rendah)	Menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa	18	6	2
		Menghukum perilaku anak yang buruk	7, 8	19	3
		Tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak	20	9	2
3	Pola asuh permisif (tuntutan rendah, respon tinggi	Peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksa	10	21	2
		Menerima semua tingkah laku anak (baik maupun buruk)	22, 23	11	3
		Menuruti dan membebaskan kemauan anak	12	13, 14	3
Jumlah			13	10	23

2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas memiliki 5 dimensi dari teori Glock & Stark diadaptasi oleh (Ancok dan Suroso, 2001) yang meliputi dimensi

keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan dan praktek keaagamaan (*the ritualistic dimension*), dimensi konsekuensi (*the consequenial dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dan dimensi efek atau pengalaman (*the conseguential dimension*).

Tabel 3. 4 Blue Print Religiusitas

NO	Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)	Percaya kepada Allah	1	22	2
		Percaya kepada Malaikat, Rasul/Nabi, kitab Allah, Surga, dan Neraka	23	2	2
		Percaya akan takdir Allah	3	24	2
2	Dimensi Peribadatan (*the ritualistic dimension*)	Selalu menjalankan shalat lima waktu dengan tertib	-	4	1
		Melakukan puasa bulan Ramadhan	5	25	2
		Melaksanakan haji bila mampu	26	6	2
		Membaca Al-Qur'an	7	27	2
		Melakukan kegaitan keagamaan seperti berdo'a, mendengarkan ceramah agama, melakukan dakwah, kegiatan amal, bersedekah, dan berperan dalam kegiatan keagamaan.	28	8	2

3	Dimensi Konsekuensi (*the consequenial dimension*)	Perilaku suka menolong	9	29	2
		Berlaku jujur	30	-	1
		Menjaga amanat	10	31	2
		Menegakkan kebenaran dan keadilan	32	11	2
		Tidak melakukan perbuatan yang dilarang	12	33	2
		Menjaga kebersihan lingkungan	34	13	2
4	Dimensi pengetahuan agama atau intlektual (*the intellectual dimension*)	Pengetahuan tentang isi kandungan Al-Qur'an	14	35	2
		Pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan	36	15	2
		Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam dan sejarah Islam	16	37	2
5	Dimensi pengalaman (*the conseguential dimension*)	Perasaan dekat dan dicintai Allah	38	17	2
		Doa-doa sering dikabulkan	18	39	2
		Perasaan tenteram dan bahagia karena menuhankan Allah	40	19	2
		Menganggap kegagalan yang dialami sebagai musibah yang ada hikmahnya (tawakkal)	20	41	2
		Bersyukur kepada Allah	42	21	2
Jumlah			21	21	42

3. Skala Karakter Disiplin

Skala karakter disiplin santri disusun dan dikembangkan secara mandiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori Hadisubrata dalam (Tu'u,

2004), yang membagi disiplin ke dalam tiga bentuk, yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis.

Tabel 3. 5 Blue Print Karakter Disiplin Santri

NO	Macam-macam	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
1	Disiplin otoritarian	Kepatuhan terhadap aturan karena takut hukuman	1,2	18	3
		Penerapan aturan yang kaku tanpa penjelasan	19	3,4	3
		Penggunaan hukuman sebagai alat utama disiplin	5,6	20	3
		Tidak adanya penghargaan atas perilaku patuh	21	7,8	3
2	Disiplin permisif	Kebebasan bertindak tanpa aturan yang jelas	9,10	22	3
		Tidak adanya sanksi atas pelanggaran	-	11	1
		Kurangnya pengawasan terhadap perilaku anak	12	23,24	3
		Anak bingung terhadap batasan perilaku benar dan salah	25	13	2
3	Disiplin demokratis	Kepatuhan terhadap aturan berdasarkan kesadaran diri	14,15	26	3
		Pemahaman anak terhadap alasan dan tujuan aturan	27	-	1

		Pemberian sanksi yang bersifat mendidik	16	28	2
		Pemberian penghargaan atas perilaku disiplin	29,30	17	3
Jumlah			16	14	30

H. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang dinyatakan valid merupakan alat ukur yang mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur serta menampilkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Sementara itu, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam proses pengumpulan data diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang akurat dan dapat dipercaya. Namun demikian, penggunaan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya tidak serta-merta menjamin data penelitian menjadi valid dan reliabel, karena hasil pengukuran juga dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti serta kompetensi peneliti dalam menggunakan instrumen tersebut. Oleh sebab itu, peneliti perlu mampu mengendalikan kondisi objek penelitian serta meningkatkan keterampilan dalam menggunakan instrumen guna memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

1. Validitas

Validitas menunjukkan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur sasaran yang seharusnya diukur. Dalam pengujian validitas, perhatian difokuskan pada kesesuaian isi serta kegunaan instrumen yang digunakan (B. Darma, 2021). Selanjutnya, uji validitas instrumen dilaksanakan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor setiap butir pernyataan dan skor total, yaitu jumlah keseluruhan skor butir, menggunakan rumus korelasi *product moment* (Lumaurridlo, 2019)

Rumus Uji Validitas *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Jumlah subjek

X : Skor variabel X

Y : Skor variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor variable X

$\sum Y$: Jumlah skor variable Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y

Penentuan validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu, yaitu α

= 0,05. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Selain berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel, item pernyataan juga dapat dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 31 *for Windows*. Setelah instrumen diuji coba kepada responden, selanjutnya dilakukan analisis validitas untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan pada angket penelitian. Adapun hasil uji validitas butir instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua

No. Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,439	0,361	Valid
2	0,593	0,361	Valid
3	0,468	0,361	Valid
4	0,374	0,361	Valid
5	0,374	0,361	Valid
6	0,43	0,361	Valid
7	0,548	0,361	Valid
8	0,412	0,361	Valid
9	0,414	0,361	Valid
10	0,398	0,361	Valid
11	-0,032	0,361	Tidak Valid
12	0,361	0,361	Valid
13	0,381	0,361	Valid
14	0,361	0,361	Valid
15	0,369	0,361	Valid
16	0,452	0,361	Valid

17	0,414	0,361	Valid
18	-0,012	0,361	Tidak Valid
19	0,374	0,361	Valid
20	0,443	0,361	Valid
21	0,41	0,361	Valid
22	0,491	0,361	Valid
23	0,464	0,361	Valid
24	0,577	0,361	Valid
25	0,414	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel pola asuh orang tua pada tabel 3.6, diketahui bahwa dari 25 butir pernyataan yang diuji, terdapat 23 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan validitas diperoleh berdasarkan jumlah responden uji coba instrumen sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan rumus derajat kebebasan (df) = N-2, diperoleh df = 30-2 = 28, sehingga nilai r tabel pada tabel *Product Moment* adalah sebesar 0,361. Item yang dinyatakan tidak valid yaitu butir nomor 11 dan 18 karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,361). Sementara itu, butir pernyataan lainnya memiliki nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dengan demikian, instrumen variabel pola asuh orang tua dinyatakan telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua dalam penelitian. Adapun butir

yang tidak valid tidak digunakan dalam proses pengambilan data penelitian.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel Religiusitas

No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,44	0,361	Valid
2	0,553	0,361	Valid
3	0,642	0,361	Valid
4	0,363	0,361	Valid
5	0,509	0,361	Valid
6	0,894	0,361	Valid
7	0,696	0,361	Valid
8	0,515	0,361	Valid
9	0,652	0,361	Valid
10	0,348	0,361	Valid
11	0,573	0,361	Valid
12	0,459	0,361	Valid
13	0,593	0,361	Valid
14	0,894	0,361	Valid
15	0,562	0,361	Valid
16	0,553	0,361	Valid
17	0,43	0,361	Valid
18	0,459	0,361	Valid
19	0,571	0,361	Valid
20	0,593	0,361	Valid
21	0,894	0,361	Valid
22	0,373	0,361	Valid
23	0,44	0,361	Valid
24	0,642	0,361	Valid
25	0,553	0,361	Valid
26	0,341	0,361	Tidak Valid
27	0,623	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid
29	0,637	0,361	Valid
30	0,515	0,361	Valid
31	0,533	0,361	Valid
32	0,503	0,361	Valid

33	0,389	0,361	Valid
34	0,578	0,361	Valid
35	0,578	0,361	Valid
36	0,623	0,361	Valid
37	0,503	0,361	Valid
38	0,548	0,361	Valid
39	0,43	0,361	Valid
40	0,069	0,361	Tidak Valid
41	0,533	0,361	Valid
42	0,496	0,361	Valid
43	0,452	0,361	Valid
44	0,373	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel religiusitas pada tabel 3.7, diketahui bahwa dari 44 butir pernyataan yang diuji, terdapat 42 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid yaitu nomor 26 dan 40 karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel sebesar 0,361. Sedangkan seluruh butir lainnya memiliki nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel sehingga dinyatakan valid.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan pada instrumen religiusitas telah mampu mengukur aspek religiusitas sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, instrumen religiusitas dinyatakan memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian, sedangkan item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Variabel Karakter Disiplin Santri

No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,378	0,361	Valid
2	0,434	0,361	Valid
3	0,503	0,361	Valid
4	0,487	0,361	Valid
5	0,517	0,361	Valid
6	0,517	0,361	Valid
7	0,461	0,361	Valid
8	0,461	0,361	Valid
9	0,527	0,361	Valid
10	0,506	0,361	Valid
11	0,393	0,361	Valid
12	0,422	0,361	Valid
13	0,555	0,361	Valid
14	0,486	0,361	Valid
15	0,486	0,361	Valid
16	0,293	0,361	TidakValid
17	0,514	0,361	Valid
18	0,487	0,361	Valid
19	0,46	0,361	Valid
20	0,425	0,361	Valid
21	0,403	0,361	Valid
22	0,461	0,361	Valid
23	0,566	0,361	Valid
24	-0,004	0,361	TidakValid
25	0,389	0,361	Valid
26	0,389	0,361	Valid
27	0,555	0,361	Valid
28	0,425	0,361	Valid
29	0,472	0,361	Valid
30	0,372	0,361	Valid
31	0,487	0,361	Valid
32	0,444	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel karakter disiplin santri pada tabel 3.8, diketahui bahwa dari 32 butir pernyataan yang diuji, terdapat 30 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak valid yaitu nomor 16 dan 24 karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel sebesar 0,361. Sementara itu, butir pernyataan lainnya memiliki nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel sehingga dinyatakan valid.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar item pada instrumen karakter disiplin santri telah mampu mengukur aspek disiplin sesuai indikator penelitian yang digunakan. Dengan demikian, instrumen karakter disiplin santri dinyatakan memenuhi syarat validitas dan layak digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang tidak valid tidak digunakan dalam proses pengambilan data.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan keterpercayaan hasil pengukuran yang dihasilkan oleh suatu instrumen, serta menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut bebas dari kesalahan pengukuran atau *measurement error* (B. Darma, 2021). Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan eksternal dan internal. Reliabilitas eksternal dapat diuji dengan menggunakan metode *test-retest* untuk melihat stabilitas hasil pengukuran, metode ekuivalen, maupun gabungan dari kedua metode tersebut. Adapun reliabilitas internal dilakukan dengan mengkaji tingkat

konsistensi antarbutir pernyataan dalam instrumen melalui teknik analisis tertentu (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik konsistensi internal melalui perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* (α). Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam instrumen menunjukkan konsistensi dalam mengukur variabel yang sama. Nilai reliabilitas diperoleh berdasarkan tingkat stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran instrumen yang digunakan. Berikut rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (α):

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir pertanyaan dalam instrument

σ_i^2/Si^2 : Varians perbedaan skor dua belahan

σ_t^2/St^2 : Varians total

Langkah selanjutnya yang digunakan adalah menafsirkan angka koefisien reliabilitas, yang berpedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Koefisien Reliabilitas

Sangat Tinggi	0,400-0,590
Tinggi	0,300-0,400
Cukup	0,200-0,300
Rendah	0,100-0,200
Sangat Rendah	0,007-0,100

Setelah diperoleh r hitung, selanjutnya untuk memastikan instrumen reliabel atau tidak, menggunakan aplikasi SPSS 31 *for windows.* Adapun hasil reliabel instrumen setiap variabelnya sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Reliabel Instrumen

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
X1	0,790	Sangat Tinggi
X2	0.930	Sangat Tinggi
Y	0,871	Sangat Tinggi

I. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber data lainnya terkumpul. Tahapan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian dan karakteristik responden, penyusunan data dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang diteliti, penyajian data untuk setiap variabel, serta pelaksanaan perhitungan statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017). Adapaun analisis yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang bersifat umum. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam

berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, maupun piktogram, serta perhitungan ukuran pemusatan dan penyebaran data, antara lain modus, median, mean, desil, persentil, rata-rata, standar deviasi, dan persentase. Selain itu, dalam statistik deskriptif dapat dilakukan analisis hubungan antarvariabel melalui korelasi, analisis prediksi menggunakan regresi, serta analisis perbandingan dengan membandingkan nilai rata-rata data sampel atau populasi. Perlu dipahami bahwa pada penerapan analisis korelasi, regresi, maupun perbandingan nilai rata-rata dalam statistik deskriptif, tidak dilakukan pengujian signifikansi statistik (Sugiyono, 2017).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki pola distribusi normal, sehingga layak digunakan dalam analisis statistik. Uji ini bertujuan untuk menilai kenormalan distribusi data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian, yang terdiri atas berbagai unsur atau strata sebagai perwakilan dari beberapa kelompok dalam populasi. Dengan demikian, uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak normal (Sutha, 2019). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang diolah menggunakan bantuan SPSS 31. pengambilan keputusan pada hasil uji

normalitas ini jika nilai signifikan > 0,05, maka data yang diperoleh berdistribusi normal dan jika nilai signifikan < 0,05, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui sifat linier pada sebaran data antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian dilakukan menggunakan fasilitas Test of Linearity pada SPSS 31 *for Windows.* Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada linearity < 0,05 dan nilai signifikansi pada Devation from Linearity > 0,05 (Sugiyono, 2017).

4. Uji Korelasi

a. Uji korelasi sederhana

Korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji korelasi sederhana bertujuan untuk melihat arah hubungan (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antarvariabel, tanpa bermaksud menjelaskan hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2017).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi sederhana antara variabel pola asuh orang tua (X_1) atau religiusitas (X_2) dan karakter disiplin (Y).

X : Pola asuh orang tua (X_1) atau religiusitas (X_2).

Y : Karakter disiplin (Y).

N : Jumlah responden.

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor variabel X_1 atau X_2 dan skor variabel Y.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor variabel X_1 atau X_2.

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor variabel Y.

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari seluruh skor variabel X_1 atau X_2.

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari seluruh skor variabel Y.

b. Uji korelasi berganda (R)

Uji korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Rumus dari uji korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$: Korelasi antara variabel pola asuh orang tua (X_1) dan religiusitas (X_2) secara bersama-sama dengan variabel karakter disiplin (Y).

$r_{yx_1}^2$: Korelasi *product moment* antara pola asuh orang tua (X_1) dengan karakter disiplin (Y).

$r^2_{yx_2}$: Korelasi *product moment* antara religiusitas (X_2) dengan karakter disiplin (Y).

$r^2_{x_1x_2}$: Korelasi *product moment* antara pola asuh orang tua (X_1) dan religiusitas (X_2).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti

TPQ dan Madrasah Diniyah (MADDIN) Darul Falah Desa Menganti merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berlokasi di Dusun Rawajarit, Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Lembaga ini didirikan sekitar tahun 1985 sebagai bentuk kepedulian para tokoh agama terhadap pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak-anak dan generasi muda di lingkungan masyarakat.

Berdirinya TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti diprakarsai oleh beberapa tokoh agama setempat, yaitu Bapak Kyai Toha, Bapak Kyai Rosyidin, dan Bapak KH. Ashar. Ketiga tokoh tersebut memiliki semangat dan tujuan yang sama, yakni membentuk generasi Qur'ani yang memiliki pemahaman agama Islam yang baik, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awal berdirinya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara sederhana dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan masyarakat. Meskipun dengan sarana yang terbatas, antusiasme masyarakat terhadap pendidikan agama sangat tinggi sehingga

keberadaan TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti terus berkembang dari tahun ke tahun.

Selama perjalanannya, lembaga ini tidak hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pusat pembinaan akhlak, ibadah, dan pendidikan karakter bagi para santri. Hingga akhirnya, pada tahun 2021, TPQ & MADDIN Darul Falah resmi terdaftar di Kementerian Agama (KEMENAG) sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal.

Dengan terdaftarnya lembaga ini di Kementerian Agama, TPQ & MADDIN Darul Falah semakin menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membina generasi muda di Desa Menganti dan sekitarnya.

2. Profil TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti

   a. Identitas Lembaga

Nama Lembaga	: TPQ & MADDIN Darul Falah
Kepala Lembaga	: Agus Munandar
Alamat Lembaga	: Jl. Pudang RT. 05, RW. 09
Desa /Kelurahan	: Menganti
Kecamatan	: Kesugihan
Kabupaten	: Cilacap
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Kode Pos	: 53274

b. Fokus Pendidikan

TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti memiliki fokus pendidikan pada pembinaan ilmu keagamaan Islam bagi anak-anak dan remaja.

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

TPQ berfokus pada:

1) Pembelajaran membaca Al-Qur'an
2) Ilmu tajwid
3) Hafalan surat-surat pendek
4) Pembiasaan ibadah sehari-hari
5) Pendidikan akhlak Islami

b. Madrasah Diniyah (MADDIN)

MADDIN berfokus pada:

1) Fiqih
2) Aqidah Akhlak
3) Sejarah Kebudayaan Islam
4) Bahasa Arab
5) Praktik ibadah dan pembentukan karakter Islami

c. Visi dan Misi Lembaga

1) Visi Lembaga

Mewujudkan generasi Qur'ani yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Misi Lembaga

a) Menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini

b) Membiasakan santri membaca dan mencintai Al-Qur'an

c) Membentuk karakter santri yang religius dan disiplin

d) Mengembangkan pengetahuan agama Islam secara bertahap dan berkesinambungan

e) Menjalin hubungan yang harmonis antara lembaga, wali santri, dan masyarakat sekitar.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Mengacu pada hasil pengolahan data menggunakan SPSS 31 *for windows,* diperoleh data deskriptif untuk variabel pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1	73	16	48	64	54.58	.388	3.312	10.970
X2	73	35	130	165	148.25	1.199	10.241	104.883
Y	73	16	65	81	72.70	.400	3.418	11.686
Valid N (listwise)	73							

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan pengkategorian pada masing-masing variabel penelitian. Variabel pola asuh orang tua dikategorikan ke dalam tiga jenis pola asuh menurut Baumrind, yaitu pola asuh permisif, otoritatif (demokratis), dan otoriter. Variabel religiusitas dikategorikan berdasarkan dimensi

religiusitas menurut Glock & Stark yang meliputi dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan (*the ritualistic dimension*), dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dan dimensi pengalaman (*the experiential dimension*). Sementara itu, variabel karakter disiplin dikategorikan berdasarkan bentuk disiplin menurut Hadisubrata, yaitu disiplin permisif, disiplin demokratis, dan disiplin otoritarian.

Pengkategorian data dilakukan untuk mengetahui kecenderungan karakteristik responden pada masing-masing variabel penelitian. Menurut (Azwar, 2022) penentuan interval kategori dilakukan berdasarkan skor minimum, skor maksimum, dan jumlah kategori yang digunakan dalam setiap variabel. Adapun rumus interval kategori yang digunakan adalah sebagai berikut:

Interval Pola Asuh Orang Tua

I = (NT-NR) : K

I = (64-48) : 3

I = 16 : 3

I = 5,33

Interval Religiusitas

I = (NT-NR) : K

I = (165-130) : 3

I = 35 : 3

I =11,66

Interval Karakter Disiplin Santri

I = (NT-NR) : K

I = (81-65) : 3

I = 16 : 3

I = 5,33

Keterangan:

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Rendah

K : Kategori

Berdasarkan hasil perhitungan interval tersebut, selanjutnya dilakukan pengkategorian terhadap masing-masing variabel penelitian untuk mengetahui kecenderungan tingkat variabel pada responden penelitian. Adapun hasil pengkategorian variabel pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Kategori Pola Asuh Orang Tua

Skor	Kategori	Frekuensi
48 – 53	Permisif	29
54 – 59	Otoritatif	39
60 – 64	Otoriter	5
Total		73

Berdasarkan hasil pengkategorian variabel pola asuh orang tua, diperoleh bahwa dari 73 responden terdapat 29 responden berada pada kategori pola asuh permisif dengan rentang skor 48–53. Pola asuh permisif ditandai dengan rendahnya tuntutan dan tingginya respons orang tua terhadap anak, sehingga anak diberikan kebebasan yang cukup besar dalam menentukan perilakunya. Orang tua cenderung memberikan keleluasaan kepada anak dan kurang menerapkan aturan yang tegas dalam proses pengasuhan.

Selanjutnya, sebanyak 39 responden berada pada kategori pola asuh otoritatif dengan rentang skor 54–59. Pola asuh otoritatif menunjukkan bahwa orang tua menerapkan pengasuhan yang seimbang antara pemberian aturan dan perhatian kepada anak. Orang tua tetap memberikan pengawasan dan bimbingan, namun anak juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta mengembangkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, mayoritas pola asuh orang tua santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti berada pada kategori otoritatif.

Sementara itu, terdapat 5 responden berada pada kategori pola asuh otoriter dengan rentang skor 60–64. Pola asuh otoriter ditandai dengan tingginya tuntutan orang tua terhadap anak, namun rendah dalam memberikan respons dan komunikasi. Pada pola asuh ini, anak dituntut untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan tanpa banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapat ataupun berdiskusi dengan orang tua.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti lebih didominasi oleh pola asuh otoritatif, yang menunjukkan adanya pola pengasuhan yang lebih seimbang antara pengawasan, pemberian aturan, perhatian, dan komunikasi dengan anak.

Tabel 4. 3 Hasil Kategori Religiusitas

Skor	Kategori	Frekuensi
130 – 141	Rendah	19
141 – 153	Sedang	30
154 – 165	Tinggi	24
	Total	73

Berdasarkan hasil pengkategorian variabel religiusitas, diketahui bahwa dari 73 responden terdapat 19 santri yang berada pada kategori rendah, 30 santri berada pada kategori sedang, dan 24 santri berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat religiusitas santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti secara umum cenderung berada pada kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar santri telah memiliki pemahaman, penghayatan, serta pelaksanaan nilai-nilai keagamaan yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat ruang untuk pengembangan agar religiusitas dapat mencapai tingkat yang lebih optimal.

Dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa santri telah memperlihatkan perilaku keagamaan yang cukup baik, baik dalam aspek keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengetahuan agama, pengalaman spiritual, maupun pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan keagamaan yang secara rutin memberikan pembelajaran agama, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai-nilai moral dan akhlak. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang religius juga berperan dalam membentuk sikap keberagamaan santri sehingga mereka mampu menerapkan ajaran agama dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Di sisi lain, masih terdapat sebagian santri yang berada pada kategori rendah dan sebagian lainnya telah mencapai kategori tinggi. Perbedaan tingkat religiusitas tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga, intensitas pembelajaran agama, pengalaman keagamaan yang dimiliki, lingkungan pergaulan, serta kesadaran individu dalam menjalankan ajaran agama. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti telah berkembang dengan cukup baik, yang tercermin dari dominannya responden pada kategori sedang dan tingginya jumlah santri yang telah mencapai kategori religiusitas tinggi.

Tabel 4. 4 Hasil Kategori Karakter Disiplin Santri

Skor	Kategori	Frekuensi
65 – 70	Permisif	18
71 – 76	Demokratis	45
77 – 81	Otoritarian	10
	Total	73

Berdasarkan hasil pengkategorian variabel karakter disiplin santri, diketahui bahwa dari 73 responden terdapat 18 santri berada pada kategori disiplin permisif dengan rentang skor 65–70. Karakter disiplin permisif menunjukkan bahwa santri cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang kurang konsisten terhadap aturan dan tata tertib yang

berlaku. Pada kategori ini, santri masih memerlukan pembiasaan serta pengawasan yang lebih intensif dalam menjalankan tanggung jawab dan mengendalikan perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

Selanjutnya, sebanyak 45 santri berada pada kategori disiplin demokratis dengan rentang skor 71–76. Disiplin demokratis menggambarkan bahwa santri telah mampu menaati aturan dengan cukup baik atas dasar kesadaran diri. Santri pada kategori ini cenderung menunjukkan sikap bertanggung jawab, mampu mengontrol perilaku, serta memahami pentingnya mematuhi tata tertib dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mayoritas karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti berada pada kategori demokratis.

Sementara itu, terdapat 10 santri berada pada kategori disiplin otoritarian dengan rentang skor 77–81. Disiplin otoritarian menunjukkan adanya kepatuhan yang terbentuk melalui penerapan aturan yang ketat dan tuntutan yang tinggi. Pada kategori ini, santri cenderung menaati aturan karena adanya tekanan, pengawasan, maupun ketegasan dari pihak yang berwenang, sehingga ruang untuk berdialog atau menyampaikan pendapat menjadi lebih terbatas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti secara umum lebih didominasi oleh disiplin demokratis, yang menunjukkan

bahwa sebagian besar santri telah memiliki kesadaran untuk menaati aturan dan melaksanakan tanggung jawab dengan cukup baik dalam kegiatan sehari-hari.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, termasuk uji korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS 31 *for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yaitu apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Nilai 0,05 digunakan sebagai taraf signifikansi karena merupakan batas umum dalam penelitian statistik untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis.

Secara umum, data yang terdistribusi normal menunjukkan bahwa penyebaran data berada di sekitar nilai rata-rata (mean), tidak terlalu menyimpang, serta memiliki pola distribusi yang seimbang. Distribusi normal menggambarkan bahwa data penelitian mewakili

kondisi responden secara baik sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			X1	X2	Y
N			73	73	73
Normal Parameters[a,b]	Mean		54.58	148.25	72.70
	Std. Deviation		3.312	10.241	3.418
Most Extreme Differences	Absolute		.093	.091	.095
	Positive		.093	.083	.095
	Negative		-.084	-.091	-.090
Test Statistic			.093	.091	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.195	.200[e]	.100
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.126	.139	.107
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.118	.130	.099
		Upper Bound	.135	.148	.115

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 31 *for Windows*, diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 73 responden. Uji normalitas dilakukan terhadap variabel pola asuh orang tua (X1), religiusitas (X2), dan karakter disiplin santri (Y).

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel pola asuh orang tua (X1) sebesar 0,195, variabel religiusitas (X2) sebesar 0,200, dan variabel karakter disiplin santri (Y) sebesar 0,100. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal.

Dengan demikian, data variabel pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri telah memenuhi asumsi normalitas sehingga

layak digunakan untuk analisis statistik parametrik menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki pola hubungan yang linear atau tidak. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan diikuti perubahan yang relatif searah dan konsisten pada variabel terikat. Uji linearitas menjadi salah satu syarat penting sebelum melakukan analisis statistik parametrik, seperti korelasi Pearson maupun regresi linear.

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan antara variabel pola asuh orang tua (X1) dengan karakter disiplin santri (Y) menggunakan bantuan program SPSS 31 for Windows melalui tabel ANOVA pada bagian *Deviation from Linearity*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu apabila nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak linear. Penggunaan taraf signifikansi 0,05 didasarkan pada ketentuan umum dalam penelitian statistik sebagai batas untuk menentukan ada atau tidaknya penyimpangan hubungan dari bentuk linear.

Secara umum, hubungan yang dikatakan linear menggambarkan bahwa pola hubungan antarvariabel membentuk arah yang tetap dan

tidak mengalami penyimpangan yang berarti. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan pada variabel independen akan diikuti perubahan yang relatif konsisten pada variabel dependen.

Tabel 4. 6 Uji Linearitas Karakter Disiplin Santri dengan Pola Asuh Orang Tua

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	207.885	14	14.849	1.360	.203
		Linearity	56.185	1	56.185	5.144	.027
		Deviation from Linearity	151.701	13	11.669	1.068	.403
	Within Groups		633.485	58	10.922		
	Total		841.370	72			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,403. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,403 > 0,05), sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan dari bentuk linear antara variabel pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri.

Selain itu, pada baris *Linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 yang menunjukkan adanya hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan karakter disiplin santri memenuhi asumsi linearitas, sehingga data layak digunakan dalam analisis korelasi maupun regresi linear.

Tabel 4. 7 Uji Linearitas Karakter Disiplin Santri dengan Religiusitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	330.787	30	11.026	.907	.605
		Linearity	48.378	1	48.378	3.980	.053
		Deviation from Linearity	282.409	29	9.738	.801	.732
	Within Groups		510.583	42	12.157		
	Total		841.370	72			

Berdasarkan hasil uji linieritas, ditemukan nilai signifikansi pada baris *Devation from Linearity* sebesar 0,732. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,732 > 0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan dari bentuk linier antara variabel religiusitas dengan karakter disiplin santri. Dengan demikian, hubungan kedua variabel memenuhi asumsi linieritas dan layak digunakan dalam analisis regresi linier maupun analisis korelasi.

4. Uji Korelasi

   a. Uji Korelasi Sederhana

Setelah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas dinyatakan terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan uji korelasi sederhana untuk menganalisis hubungan antara variabel pola asuh orang tua (X1) dengan karakter disiplin santri (Y) dan variabel religiusitas (X2) dengan karakter disiplin santri (Y) di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Analisis hubungan antarvariabel tersebut dilakukan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* melalui bantuan aplikasi SPSS 31

for Windows. Adapun hasil pengujian korelasi sederhana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji Korelasi Sederhana Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Disiplin Santri

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.258*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	73	73
Y	Pearson Correlation	.258*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	73	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana menggunakan *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai *Pearson Correlation* antara variabel pola asuh orang tua (X1) dengan karakter disiplin santri (Y) sebesar 0,258 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,027. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,027 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

Penggunaan taraf signifikansi 0,05 dalam penelitian statistik digunakan sebagai batas untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antarvariabel. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari

0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan atau memiliki hubungan yang nyata. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak signifikan.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,258 menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri bersifat positif. Artinya, semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka karakter disiplin santri cenderung semakin baik pula. Sebaliknya, apabila pola asuh yang diterapkan kurang baik, maka karakter disiplin santri juga cenderung lebih rendah.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,00–0,199 termasuk kategori sangat rendah, 0,20–0,399 termasuk kategori rendah, 0,40–0,599 termasuk kategori sedang, 0,60–0,799 termasuk kategori kuat, dan 0,80–1,000 termasuk kategori sangat kuat. Oleh karena itu, nilai korelasi sebesar 0,258 berada pada rentang 0,20–0,399 sehingga dapat dikategorikan memiliki tingkat hubungan yang rendah atau lemah.

Pola asuh orang tua memiliki peranan dalam pembentukan karakter anak, termasuk karakter disiplin. Melalui pola asuh, orang tua memberikan aturan, bimbingan, pengawasan, serta membentuk kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara orang tua berinteraksi dan mendidik anak dapat memengaruhi perilaku,

tanggung jawab, serta kepatuhan anak terhadap aturan yang berlaku.

Meskipun demikian, tingkat hubungan yang rendah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin santri tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua saja. Karakter disiplin juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, pergaulan, pengalaman sosial, maupun kesadaran dan kontrol diri yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Tabel 4. 9 Uji Korelasi Sederhana Religiusitas dengan Karakter Disiplin Santri

Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.240*
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	73	73
Y	Pearson Correlation	.240*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	73	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana menggunakan *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai *Pearson Correlation* antara variabel religiusitas (X2) dengan karakter disiplin santri (Y) sebesar 0,240 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,041. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,041 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti Desa Menganti.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,240 menunjukkan bahwa hubungan antara religiusitas dengan karakter disiplin santri bersifat positif. Hal tersebut berarti semakin baik tingkat religiusitas santri, maka karakter disiplin yang dimiliki juga cenderung semakin baik. Sebaliknya, apabila tingkat religiusitas santri rendah, maka karakter disiplin yang dimiliki juga cenderung lebih rendah.

Tingkat hubungan antara kedua variabel dapat diketahui melalui interpretasi nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien antara 0,00–0,199 termasuk kategori sangat rendah, 0,20–0,399 termasuk kategori rendah, 0,40–0,599 termasuk kategori sedang, 0,60–0,799 termasuk kategori kuat, dan 0,80–1,000 termasuk kategori sangat kuat. Karena nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,240 berada pada rentang 0,20–0,399, maka hubungan antara religiusitas dengan karakter disiplin santri termasuk dalam kategori rendah atau lemah.

Religiusitas berkaitan dengan keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat religiusitas yang baik dapat membantu santri membentuk sikap patuh terhadap aturan, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.

Namun, rendahnya tingkat hubungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakter disiplin santri tidak hanya dipengaruhi oleh religiusitas saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola asuh orang tua, lingkungan pendidikan, lingkungan pergaulan, serta kebiasaan dan pengalaman sosial yang dimiliki oleh masing-masing santri.

b. Uji Korelasi Berganda (R)

Setelah dilakukan uji korelasi sederhana pada masing-masing variabel bebas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi berganda untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara pola asuh orang tua (X1) dan religiusitas (X2) terhadap karakter disiplin santri (Y) di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Analisis ini dilakukan menggunakan teknik *Multiple Correlation* dengan bantuan program SPSS 31 *for Windows.* Hasil pengujian korelasi antarvariabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Uji Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.321[a]	.103	.077	3.284	.103	4.014	2	70	.022

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda pada Tabel 4.10, diperoleh nilai R sebesar 0,321. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan religiusitas secara bersama-sama memiliki hubungan positif dengan karakter disiplin santri di TPQ &

MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Selain itu, diperoleh nilai R Square sebesar 0,103, yang berarti bahwa pola asuh orang tua dan religiusitas secara simultan memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap karakter disiplin santri, sedangkan 89,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai Sig. F Change sebesar 0,022, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,022 < 0,05).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan religiusitas secara bersama-sama terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Adapun nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,321 berada pada kategori rendah, sehingga hubungan yang terbentuk tergolong positif namun dengan tingkat hubungan yang relatif rendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin santri tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan juga berkaitan dengan pola asuh orang tua dan religiusitas yang dimiliki santri. Hal ini sejalan dengan teori Baumrind yang menjelaskan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak melalui bimbingan, pengawasan, serta pemberian aturan. Selain itu, teori religiusitas Glock dan Stark menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam keyakinan, ibadah, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan

agama dapat memengaruhi perilaku individu, termasuk dalam membentuk karakter disiplin.

C. Pembahasan

1. Tingkat pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti

   a. Tingkat pola asuh orang tua

      Tingkat pola asuh orang tua dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan tiga tipe pola asuh menurut Baumrind, yaitu otoritatif, permisif, dan otoriter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti tersebar pada ketiga tipe tersebut dengan jumlah responden yang berbeda pada setiap tipe.

      1) Pola asuh otoritatif

         Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39 responden berada pada tipe pola asuh otoritatif. Jumlah tersebut merupakan yang paling dominan dibandingkan tipe lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua santri cenderung menerapkan pola pengasuhan yang seimbang antara pemberian aturan, pengawasan, perhatian, dan komunikasi kepada anak. Orang tua tidak hanya mengarahkan perilaku anak, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan belajar bertanggung jawab.

2) Pola asuh permisif

Sebanyak 29 responden berada pada tipe pola asuh permisif. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang cenderung memberikan kebebasan yang cukup besar kepada anak dalam menentukan perilakunya. Kondisi tersebut dapat memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemandirian, namun memerlukan pengawasan dan pengarahan yang memadai agar anak tetap memahami batasan dan aturan yang berlaku.

3) Pola asuh otoriter

Sebanyak 5 responden berada pada tipe pola asuh otoriter. Jumlah tersebut merupakan yang paling sedikit dibandingkan tipe lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil orang tua yang menerapkan pengasuhan dengan penekanan kuat pada kepatuhan terhadap aturan. Rendahnya jumlah responden pada tipe ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua lebih memilih pendekatan pengasuhan yang melibatkan komunikasi dengan anak.

Secara keseluruhan, pola asuh otoritatif menjadi tipe pengasuhan yang paling dominan diterapkan oleh orang tua santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Kondisi ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pemberian aturan, pengawasan, perhatian, dan komunikasi dalam pengasuhan anak.

b. Tingkat religiusitas santri

Tingkat religiusitas dalam penelitian ini dikaji berdasarkan teori Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2001) yang membagi religiusitas ke dalam lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman keagamaan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi konsekuensi keagamaan. Kelima dimensi tersebut menggambarkan sejauh mana individu meyakini, memahami, menghayati, melaksanakan, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat religiusitas santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti berada pada tingkat rendah, sedang, dan tinggi, dengan didominasi pada taraf sedang.

1) Religiusitas rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 19 santri yang berada pada tingkat religiusitas rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian santri belum optimal dalam beberapa aspek religiusitas, seperti pemahaman agama, pelaksanaan ibadah, maupun pengamalan nilai-nilai keagamaan. Rendahnya religiusitas dapat dipengaruhi oleh pembiasaan keagamaan, pengetahuan agama, maupun lingkungan yang kurang mendukung.

2) Religiusitas sedang

Sebanyak 30 santri berada pada kategori religiusitas sedang dan menjadi kelompok yang paling banyak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memiliki pemahaman dan penghayatan agama yang cukup baik serta berupaya menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dominannya kategori ini dapat mencerminkan peran TPQ dan MADDIN dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran, pembiasaan ibadah, dan pendidikan akhlak.

3) Religiuistas tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 santri berada pada kategori religiusitas tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian santri telah memiliki keyakinan yang kuat, pelaksanaan ibadah yang lebih konsisten, serta pengamalan nilai-nilai agama yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya religiusitas tersebut dapat didukung oleh pembiasaan keagamaan, dukungan keluarga, dan lingkungan pendidikan yang religius.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat religiusitas santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti cenderung berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas santri telah memiliki sikap keberagamaan yang cukup baik pada aspek keyakinan, ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam

kehidupan sehari-hari, meskipun masih diperlukan upaya pembinaan yang berkelanjutan agar religiusitas santri dapat berkembang secara lebih optimal menuju kategori tinggi.

c. Tingkat karakter disiplin santri

Tingkat karakter disiplin santri dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan teori disiplin dari Hadisubrata dalam Tu'u (2004) yang membagi disiplin menjadi tiga bentuk, yaitu disiplin demokratis, disiplin permisif, dan disiplin otoritarian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti tersebar pada ketiga tipe tersebut dengan jumlah yang berbeda pada setiap tipe.

1) Disiplin demokratis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45 santri berada pada tingkat disiplin demokratis. Jumlah tersebut merupakan yang paling dominan dibandingkan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memiliki kesadaran dalam menaati aturan, melaksanakan tanggung jawab, serta menjaga perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dominannya disiplin demokratis mengindikasikan bahwa santri tidak hanya mematuhi aturan karena adanya pengawasan, tetapi juga karena memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Disiplin permisif

Sebanyak 18 santri berada pada tingkat disiplin permisif. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat santri yang tingkat kepatuhannya terhadap aturan belum sepenuhnya konsisten. Santri pada tingkat ini cenderung memerlukan arahan, pengawasan, dan pembiasaan yang lebih intensif agar dapat menjalankan tanggung jawab serta menaati tata tertib dengan lebih baik.

3) Disiplin otoritarian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 10 santri berada pada tingkat disiplin otoritarian. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan demokratis dan permisif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan sebagian santri masih lebih dipengaruhi oleh pengawasan, aturan yang ketat, maupun adanya konsekuensi apabila melakukan pelanggaran. Santri cenderung menaati aturan karena adanya tuntutan dari pihak luar.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti didominasi oleh disiplin demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menaati aturan, menjalankan

tanggung jawab, dan menjaga perilaku selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Hubungan pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri di TPQ dan MADDIN Darul Falah Desa Menganti.

Pembahasan mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri didasarkan pada hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,258 dengan nilai signifikansi 0,027. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,027 < 0,05), maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif dengan tingkat hubungan yang rendah.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, maka karakter disiplin santri cenderung semakin baik pula. Menurut Baumrind dalam Miftakhuddin dan Harianto (2020), pola asuh merupakan cara orang tua membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, pemberian aturan, tanggung jawab, serta komunikasi yang baik, orang tua dapat membantu anak mengembangkan perilaku disiplin dan kepatuhan terhadap aturan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoritatif, yaitu pola asuh yang menyeimbangkan antara pemberian aturan dan perhatian kepada anak. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa karakter disiplin santri didominasi oleh disiplin demokratis. Pola asuh otoritatif memungkinkan anak memahami tujuan suatu aturan sehingga kepatuhan yang muncul lebih didasarkan pada kesadaran diri daripada rasa takut terhadap hukuman.

Meskipun demikian, rendahnya tingkat korelasi menunjukkan bahwa karakter disiplin santri tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Faktor lain seperti lingkungan pendidikan, teman sebaya, masyarakat, serta kontrol diri anak juga turut berperan dalam pembentukan disiplin. Dengan demikian, karakter disiplin santri merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, meskipun pola asuh orang tua tetap memiliki hubungan yang signifikan dalam proses pembentukannya.

3. Hubungan religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ dan MADDIN Darul Falah Desa Menganti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* yang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,240 dengan nilai signifikansi 0,041. Nilai

signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dapat diterima secara statistik. Adapun nilai koefisien korelasi sebesar 0,240 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dengan tingkat hubungan yang rendah.

Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas yang dimiliki santri, maka kecenderungan karakter disiplin yang dimiliki juga semakin baik. Sebaliknya, rendahnya religiusitas dapat berpengaruh pada kurang optimalnya pembentukan sikap disiplin. Temuan ini sejalan dengan teori Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso (2001) yang menyatakan bahwa religiusitas mencakup aspek keyakinan, ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aspek-aspek tersebut, individu dibimbing untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil deskriptif, tingkat religiusitas santri didominasi oleh kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang cukup baik. Pembiasaan ibadah, kegiatan pembelajaran agama, serta lingkungan pendidikan yang bernuansa religius diduga turut berkontribusi dalam menanamkan sikap tanggung jawab, kepatuhan, dan keteraturan pada diri santri. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi landasan bagi terbentuknya karakter disiplin yang lebih baik.

Meskipun demikian, rendahnya koefisien korelasi menunjukkan bahwa karakter disiplin santri tidak hanya dipengaruhi oleh religiusitas. Faktor lain, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, teman sebaya, serta pengalaman sosial juga memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin. Dengan demikian, religiusitas merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan karakter disiplin santri, namun pengembangannya perlu didukung oleh lingkungan yang kondusif agar pembentukan disiplin dapat berlangsung secara lebih optimal.

4. Hubungan simultan pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ dan MADDIN Darul Falah Desa Menganti

Pembahasan mengenai hubungan simultan pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri didasarkan pada hasil uji korelasi berganda (multiple correlation). Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,022 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pola asuh orang tua dan religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ dan MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,321 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif dan berada pada kategori rendah.

Hubungan positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua serta semakin tinggi religiusitas yang dimiliki santri, maka karakter disiplin santri cenderung semakin baik. Sebaliknya, apabila pola asuh dan religiusitas berada pada tingkat yang kurang baik, maka pembentukan karakter disiplin juga cenderung kurang optimal. Meskipun tingkat hubungannya tergolong rendah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter disiplin santri.

Temuan ini sejalan dengan teori Baumrind yang menjelaskan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam membentuk sikap dan perilaku anak melalui proses bimbingan, pengawasan, pemberian aturan, serta komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teori religiusitas Glock dan Stark menyatakan bahwa religiusitas mencakup aspek keyakinan, peribadatan, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai-nilai agama yang dapat memengaruhi perilaku individu. Melalui pengasuhan yang tepat serta internalisasi nilai-nilai keagamaan, anak akan lebih mudah memahami pentingnya tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan pengendalian diri sebagai bagian dari karakter disiplin.

Meskipun demikian, nilai R Square sebesar 0,103 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan religiusitas secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap karakter disiplin santri,

sedangkan 89,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan pendidikan, teman sebaya, kondisi keluarga, pengalaman sosial, maupun karakteristik individu santri. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada pola asuh orang tua dan religiusitas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari santri.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di TPQ dan MADDIN Darul Falah Desa Menganti memiliki beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama proses pelaksanaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti dengan jumlah responden sebanyak 73 santri, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada lembaga pendidikan keagamaan lain yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada tingkat kejujuran, pemahaman, dan kondisi subjektif masing-masing responden saat mengisi angket. Kondisi tersebut memungkinkan adanya jawaban yang kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya meneliti dua variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua dan religiusitas, sedangkan karakter disiplin santri juga dapat

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan teman sebaya, kondisi sosial masyarakat, pengaruh media sosial, kepribadian anak, pola pembelajaran di sekolah, maupun faktor kontrol diri individu.

4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi, sehingga penelitian hanya menggambarkan hubungan antarvariabel dan belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan karakter disiplin santri.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Korelasi Pola Asuh Orang Tua dan Religiusitas terhadap Karakter Disiplin Santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pola asuh orang tua, religiusitas, dan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti secara umum berada dalam kategori cukup baik. Pola asuh orang tua mayoritas berada pada kategori pola asuh otoritatif, yang menunjukkan adanya keseimbangan antara pemberian aturan, pengawasan, perhatian, dan komunikasi antara orang tua dengan anak. Religiusitas santri dominan berada pada dimensi konsekuensi berdasarkan teori Glock & Stark, yang menunjukkan bahwa santri mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Sementara itu, karakter disiplin santri mayoritas berada pada kategori disiplin demokratis, yaitu disiplin yang terbentuk melalui kesadaran diri, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap aturan yang berlaku.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,258 dan nilai signifikansi sebesar 0,027 (< 0,05). Hubungan tersebut bersifat positif

dengan tingkat hubungan rendah, yang berarti semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan, maka karakter disiplin santri cenderung semakin baik.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,240 dan nilai signifikansi sebesar 0,041 (< 0,05). Hubungan tersebut bersifat positif dengan tingkat hubungan rendah, yang berarti semakin baik tingkat religiusitas santri, maka karakter disiplin santri juga cenderung semakin baik.
4. Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara pola asuh orang tua dan religiusitas terhadap karakter disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi berganda dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,321 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan rendah antara pola asuh orang tua dan religiusitas secara bersama-sama terhadap karakter disiplin santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyadari bahwa pembentukan karakter disiplin santri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama

dan dukungan dari berbagai pihak agar karakter disiplin santri dapat berkembang secara lebih optimal. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

   Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang seimbang antara pemberian aturan, perhatian, komunikasi, dan pengawasan kepada anak. Selain itu, orang tua juga perlu membiasakan anak untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari agar sikap disiplin dapat terbentuk secara bertahap melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan keluarga.

2. Bagi guru dan pengelola TPQ dan MADDIN Darul Falah Desa Menganti

   Guru dan pengelola TPQ & MADDIN diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter disiplin santri melalui pembiasaan ibadah, penerapan tata tertib, pemberian nasihat, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, kerja sama antara lembaga pendidikan dan orang tua perlu ditingkatkan agar proses pembentukan disiplin santri dapat berjalan lebih optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi karakter disiplin, seperti lingkungan pergaulan, kontrol diri, motivasi belajar,

atau pengaruh media sosial. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih besar serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan luas.

DATAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *7*(1), 33–48. https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063

Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *31*(2), 106–119. https://doi.org/10.21009/pip.312.6

Annisa, A. N., Ismail, M. S., & Mabruri. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER PERSEPEKTIF THOMAS LICKONA (ANALISIS NILAI ISLAMI DALAM BUKU EDUCATING FOR CHARACTER). *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *3*(2).

Asmani, J. M. (2014). *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Diva Press.

Aulina, C. N. (2013). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *PEDOGOGIA*, *2*(1), 36–49. https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157

Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *5*(1), 102. https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421

Azwar, S. (2022). *Penyempurnaan Skala Psikologi*. Pustaka belajar.

Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Guepedia.

Darma, W. (2023). *Pendidikan karakter tanggungjawa siapa?* (I. Manuaba (ed.)). Nilacakra.

Fredericksen Victoranto Amseke, M.Si, Ratna Wahyu Wulandari, M.Pd, Liah Rosdiani Nasution, M.A, Eka Selvi Handayani, M.Pd, Ns. Ria Setia Sari., S.Kep., M.Kep, Ardhana Reswari, M.Pd, Rika Purnamasari, M.Pd, Khaidir, M.Ag, Andi Dian Diarfah, M.Psi., Psikolo, M. P. (2021). *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (M. K. Dr. Hastuti Marlina, SKM (ed.); 2021st ed.). Yayasan penerbit Muhammad Zaini.

Gagahriyanto, M. A. (2023). Literatur Review: Konsep Religiusitas Dan Spiritualitas Dalam Penelitian. 352-358. . *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *Volume 1*, *Nomor 4*(4), 352–358.

Goreta, Patampang, C., & Leppang, J. (2021). Religiusitas sebagai Bagian dari Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, *7*(1), 553–557.

Habsy, B. A., Najwa, W. A. S., Putra, A. A., & Sholickha, A. F. N. (2024). Pendidikan Karakter : Sebuah Kajian Literatur. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *1*(4), 147–162.

Hamdi, M. (2022). Religiositas Individu: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan

Dampaknya terhadap Kinerja. *UMMagelang Conference Series*, *August*, 54–72. http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/7451

Helmayana, Octavia, P., & Hidayah, M. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak DI PAUD AL M'ARIF Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *05*.

Hutami, D., Salim, I., & Supriadi. (2016). Pelaksanaan Perilaku Disiplin Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Tahun Akademik 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *9*, 1–7.

Ika, H. dan K. (2022). *jadilah orang tua hebat dengan pola asuh yang tepat*. Guepedia.

Ilyas, M., Purnama, R., Rifki, M., Tinggi, S., Islam, A., & Subang, M. H. (2025). *Buhun JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah*.

Imron, A. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.

Istadi, I. (2006). *Mendidik Dengan Cinta*. Pustaka Inti.

Jalwis. (2023). Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama. *Munaddhomah*, *4*(3), 529–540. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.469

Jumal Ahmad. (2020). *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Islamic Character Development.

Kadir, A. (2020). *POLA ASUH ORANG TUA (FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA)*. *2*(2), 167–186.

Lestari, G. (2023). *PENGASUHAN ANAK: TEORI DAN PRAKTIK BAIK*. Bayfa Cendekia Indonesia.

Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(1), 84–90.

Lumaurridlo. (2019). *Evaluasi pendidikan, pendekatan dan teknik penilaiannya*. Ihya Media.

Lutfiah, L., & Kurniawan, A. (2023). Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa DI MAPM Cukir Jombang. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(2), 344. https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.4963

Ma'muroh, M. A. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah* (T. Edidarmo (ed.)). Publica Indonesia Utama.

Mamonto, Samuel. Wahidin, Darto. Laila, I. N. dkk. (2023). *Disiplin dalam Pendidikan* (I. A. Putri (ed.); 1st ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Maswani. (2022). *Bahasa Arab Qur'ani: Model Pembelajaran Bahasa Arab*

Berbasis Religiusitas Pada Orang Dewasa. Publica Indonesia Utama.

Miftakhuddin, & Harianto, R. (2020). *Anakku Belahan Jiwaku: Pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak*. CV Jejak (Jejak Publisher.

Muftisany, H. (2023). *Helicopter parent: mengenal ciri orang tua yang terlalu mengontrol anak dan efeknya*. Elementa media.

Musbikhin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.

Nashori, A. D. dan S. F. (2001). *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Piskologi*. Pustaka Pelajar.

Prasetio, P. (2024). *Menanam Nilai Religiusitas Melalui Good Government Governance dan Implementasi SAP dalam Komitmen*. Salim Media Indonesia.

Rahmawati, H. K. (2016). Religious Activities of Marginalized Communities in Argopuro. *Jurnal Community Development*, *1*(2), 35–52.

Ramadhanti, B., Cholimah, N., & Muthmainah, M. (2023). Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5698–5706. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244

Rohmad., Munjun., Zulfa, U. (2025). *metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif, dan campuran*. Kencana.

Sahlan, A., Abduh, M., & Suidat, S. (2021). Pemahaman Kepatuhan Hukum dan Disiplin terhadap Tata Tertib Sekolah dengan Tanggung Jawab Belajar. *Jurnal Citizenship Virtues*, *1*(1), 27–34. https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.913

Sinambela, J. L., Sinaga, J., Purba, B. C., & Pelawi, T. (2023). Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen. *Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *1*(1), 12–21.

Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.

Studi, P., Ilmu, P., Sosial, P., Ahdiyat, M., Studi, P., Ilmu, P., & Sosial, P. (n.d.). *9211-25121-1-Sm (2)*. 145–154.

Sudoto, A. P. (2022). *Religiusitas Islam Masyarakat Plural*. Zifatama Jawara.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian & pengembangan research and developmnet* (S. Suryandari (ed.)). Alfabeta.

Sutanto, Andina Vita. Andriani, A. (2019). *Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak*. Pustaka Baru Press.

Sutha, D. W. (2019). *BIOSTATISTIKA* (Amirullah (ed.)). Media Nusa Creative.

Tambunan, R. D. L., Umam, K., & Khurosan, H. N. (2025). Analisis Lima Dimensi Religius Dalam Film Qodrat Karya Charles Gozali: Kajian Sosiologi Sastra. *Wicara*, *4*(1), 62–69.

Tania, A. dkk. (2021). *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)* (S. M. Mufied Fauziah, Hardi Prasetiawan, Irvan Budhi Handaka (ed.)). UAD PRESS.

Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.

Vini, A., Dewinta, A., & Aiman, F. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalampembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development ; Insttitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *10*(1), 240–246.

Warsah, I., Morganna, R., & Warsah, B. A. A., & Warsah, B. H. H. (2024). *Applying Positive Psychology Principles in Islamic Education: A Conceptual Review*. Jurnal Pendidikan Islam.

Wibowo, A. (2017). *pendidikan karakter usia dini (strategi membangun karakter bangsa berperadaban)*. Pustaka Pelajar.

Wibowo, A., & Oktafira, R. A. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Parenting Style In Forming The Discipline Character Students in Elementary School. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *14*(1), 35–45.

Wuri Wuryandani,Bunyamin Maftuh, Sapriya, D. B. (2014). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif Di Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Pendidikan Karakter*, *5*, 175–184.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Observasi Penelitian

UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/002/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Observasi Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala TPQ & MADIN Darul Falah Desa Menganti
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ning Fitria Qurrotul Aeni
NIM : 22CI10033
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Korelasi Pola Asuh Orang Tua dan Religiusitas Terhadap Karakter Disiplin Anak di TPQ & MADIN Darul Falah Desa Menganti"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Madrasah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Jumat, 02 Januari 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 02 Januari 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, http// www.unugha.ac.id, E-mail :fkip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran *2* Lembar Validasi Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

(ANGKET RELIGIUSITAS)

Petunjuk :

1) Dimohon bapak/ibu berkenan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut :
   A. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
   B. 50% - 75% item sesuai kriteria.
   C. 25% - 50% item sesuai kriteria.
   D. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2) Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument.

No	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator	v			
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	v			
3.	Tata Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	v			
4.	Item instrument tidak bias		v		
5.	Format instrumen menarik untuk di baca				
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas	v			
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai	v			

Saran :

1. Item **21 ("lebih memilih menasihati")** ini ciri **otoritatif**, bukan otoriter, lebih tepat dipindah ke otorotatif
2. Item **12 ("menegur anak")** terlalu umum, bisa masuk semua jenis pola asuh. Perjelas agar sesuai dg indicator
3. Item 23 ("aturan konsisten") ini berlawanan dengan karakteristik pola asuh permisif, lebih sesuai dg pola asuh otoritatif. Ubah redaksi atau pindah ke otoritatif
4. Hindari penggunaan intensitas dalam item (selalu, tidak pernah)
5. Hindari penggunaan kata "tidak pernah" (*double negative*), variasikan diksi dalam penyusunan butir
6. Ambiguitas subjek/tujuan: item 8, 16, 25
7. Item 1,4,5 terlalu ideal
8. Item 11 pilih satu aspek saja (belajar, mengaji, bermain)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

(ANGKET RELIGIUSITAS)

Petunjuk :

1) Dimohon bapak/ibu berkenan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut :
   a. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
   b. 50% - 75% item sesuai kriteria.
   c. 25% - 50% item sesuai kriteria.
   d. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2) Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument.

No	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator		v		
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	V			
3.	Tata Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	V			
4.	Item instrument tidak bias		V		
5.	Format instrumen menarik untuk di baca	V			
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas	V			
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai	V			

Saran :

1. Item 3: "ilmu yang saya dapatkan… kehendak Allah", lebih ke makna teologis/filosofis, bukan indikator langsung iman kepada takdir
2. Item 5: "sesuai kemampuan saya", bias makna (responden merasa "sudah cukup")
3. Item 12: "Saya membela teman meskipun ia melakukan kesalahan", tidak sesuai indikator "menegakkan kebenaran", bahkan bertentangan
4. Item 15: "mengetahui isi Al-Qur'an", terlalu luas (overclaim)
5. Item 19: "doa dikabulkan", dapat menjadi bias (karena subjektif & berorientasi hasil)
6. Hindari kata "tidak pernah", "selalu"
7. item terlalu ekstrem atau terlalu normatif seperti item 1, 25, 26, 40, 44 responden cenderung menjawab sesuai yang seharusnya (normatif)
8. makna ambigu pada item 14 (pilih salah satu)
9. dua indikator berlawanan pada item 10

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

(ANGKET RELIGIUSITAS)

Kesimpulan

~~a. Dapat digunakan tanpa revisi~~
b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
~~c. Dapat digunakan dengan banyak revisi~~
~~d. Belum dapat digunakan~~

Cilacap,
Validator Ahli

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

(ANGKET RELIGIUSITAS)

Kesimpulan :

~~a. Dapat digunakan tanpa revisi~~
b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
~~c. Dapat digunakan dengan banyak revisi~~
~~d. Belum dapat digunakan~~

Cilacap,
Validator Ahli

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

(ANGKET KARAKTER DISIPLIN SANTRI)

Petunjuk :

1) Dimohon bapak/ibu berkenan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut :
   a. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
   b. 50% - 75% item sesuai kriteria.
   c. 25% - 50% item sesuai kriteria.
   d. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2) Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument.

No	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator	V			
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	V			
3.	Tata Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	V			
4.	Item instrument tidak bias		V		
5.	Format instrumen menarik untuk di baca	V			
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas	V			
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai	V			

Saran :

1. Item 3, 4 tidak sesuai indikator, masuknya ke demokratis
2. Item 11 tidak sesuai dengan indikator, masuknya ke demokratis
3. Gunakan istilah yang konsisten, kadang guru kadang ustadz/ah
4. Berulang: item 1 dan 28
5. Hindari intensitas tidak pernah, selalu, agar tidak dobel dengan pilihan respon
6. Hindari dua indikator berbeda, item 8
7. Makna ambigu pada item 8
8. Hindari redaksi normatif, item 14, 15, 19

Kesimpulan :

~~a. Dapat digunakan tanpa revisi~~
b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

(ANGKET KARAKTER DISIPLIN SANTRI)

~~c. Dapat digunakan dengan banyak revisi~~
~~d. Belum dapat digunakan~~

6/7

Cilacap,
Validator Ahli

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

(ANGKET POLA ASUH ORANG TUA)

Petunjuk :

1) Dimohon bapak/ibu berkenan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut :
   A. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
   B. 50% - 75% item sesuai kriteria.
   C. 25% - 50% item sesuai kriteria.
   D. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2) Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument.

No	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator		v		
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	v			
3.	Tata Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		v		
4.	Item instrument tidak bias		v		
5.	Format instrumen menarik untuk di baca	v			
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas		v		
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai	v			

Kesimpulan :

(a) Dapat digunakan tanpa revisi
b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
d. Belum dapat digunakan

Saran :

Cilacap,
Validator Ahli

Faisal Ridwan, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

(ANGKET RELIGIUSITAS)

Petunjuk :

1) Dimohon bapak/ibu berkenan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut :
   a. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
   b. 50% - 75% item sesuai kriteria.
   c. 25% - 50% item sesuai kriteria.
   d. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2) Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument.

No	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator		v		
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	v			
3.	Tata Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar		v		
4.	Item instrument tidak bias		v		
5.	Format instrumen menarik untuk di baca		v		
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas		v		
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai		v		

Kesimpulan :

(a) Dapat digunakan tanpa revisi
b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
d. Belum dapat digunakan

Saran :

Cilacap,
Validator Ahli

Faisal Ridwan, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

(ANGKET KARAKTER DISIPLIN SANTRI)

Petunjuk :

1) Dimohon bapak/ibu berkenan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilaian dengan pedoman sebagai berikut :
   a. Lebih dari 75% item sesuai kriteria.
   b. 50% - 75% item sesuai kriteria.
   c. 25% - 50% item sesuai kriteria.
   d. Kurang dari 25% item sesuai kriteria.
2) Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon memberi keterangan pada bagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument.

No	Uraian	Skala Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator		v		
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif		v		
3.	Tata Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	v			
4.	Item instrument tidak bias		v		
5.	Format instrumen menarik untuk di baca	v			
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas	v			
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai		v		

Kesimpulan :

(a) Dapat digunakan tanpa revisi
b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
d. Belum dapat digunakan

Saran :

Cilacap,
Validator Ahli

Faisal Ridwan, M.Pd

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

Validitas Butir Instrumen Variabel X1 (Pola Asuh Orang Tua)

No. Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,439	0,361	Valid
2	0,593	0,361	Valid
3	0,468	0,361	Valid
4	0,374	0,361	Valid
5	0,374	0,361	Valid
6	0,43	0,361	Valid
7	0,548	0,361	Valid
8	0,412	0,361	Valid
9	0,414	0,361	Valid
10	0,398	0,361	Valid
11	-0,032	0,361	Tidak Valid
12	0,361	0,361	Valid
13	0,381	0,361	Valid
14	0,361	0,361	Valid
15	0,369	0,361	Valid
16	0,452	0,361	Valid
17	0,414	0,361	Valid
18	-0,012	0,361	Tidak Valid
19	0,374	0,361	Valid
20	0,443	0,361	Valid
21	0,41	0,361	Valid
22	0,491	0,361	Valid
23	0,464	0,361	Valid
24	0,577	0,361	Valid
25	0,414	0,361	Valid

Validitas Butir Instrumen Variabel X2 (Religiusitas)

No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,44	0,361	Valid
2	0,553	0,361	Valid
3	0,642	0,361	Valid
4	0,363	0,361	Valid
5	0,509	0,361	Valid
6	0,894	0,361	Valid
7	0,696	0,361	Valid
8	0,515	0,361	Valid
9	0,652	0,361	Valid
10	0,348	0,361	Valid
11	0,573	0,361	Valid
12	0,459	0,361	Valid
13	0,593	0,361	Valid
14	0,894	0,361	Valid
15	0,562	0,361	Valid
16	0,553	0,361	Valid
17	0,43	0,361	Valid
18	0,459	0,361	Valid
19	0,571	0,361	Valid
20	0,593	0,361	Valid
21	0,894	0,361	Valid
22	0,373	0,361	Valid
23	0,44	0,361	Valid
24	0,642	0,361	Valid
25	0,553	0,361	Valid
26	0,341	0,361	Tidak Valid
27	0,623	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid
29	0,637	0,361	Valid
30	0,515	0,361	Valid
31	0,533	0,361	Valid
32	0,503	0,361	Valid
33	0,389	0,361	Valid
34	0,578	0,361	Valid
35	0,578	0,361	Valid
36	0,623	0,361	Valid

37	0,503	0,361	Valid
38	0,548	0,361	Valid
39	0,43	0,361	Valid
40	0,069	0,361	Tidak Valid
41	0,533	0,361	Valid
42	0,496	0,361	Valid
43	0,452	0,361	Valid
44	0,373	0,361	Valid

Validitas Butir Instrumen Variabel Y (Karakter Disiplin Santri)

No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,378	0,361	Valid
2	0,434	0,361	Valid
3	0,503	0,361	Valid
4	0,487	0,361	Valid
5	0,517	0,361	Valid
6	0,517	0,361	Valid
7	0,461	0,361	Valid
8	0,461	0,361	Valid
9	0,527	0,361	Valid
10	0,506	0,361	Valid
11	0,393	0,361	Valid
12	0,422	0,361	Valid
13	0,555	0,361	Valid
14	0,486	0,361	Valid
15	0,486	0,361	Valid
16	0,293	0,361	TidakValid
17	0,514	0,361	Valid
18	0,487	0,361	Valid
19	0,46	0,361	Valid
20	0,425	0,361	Valid
21	0,403	0,361	Valid
22	0,461	0,361	Valid
23	0,566	0,361	Valid
24	-0,004	0,361	TidakValid
25	0,389	0,361	Valid
26	0,389	0,361	Valid
27	0,555	0,361	Valid
28	0,425	0,361	Valid
29	0,472	0,361	Valid
30	0,372	0,361	Valid
31	0,487	0,361	Valid
32	0,444	0,361	Valid

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN

HUBUNGAN ANGKET POLA ASUH ORANG TUA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI TPQ & MADIN DARUL FALAH DESA MENGANTI

1. Skala Pola Asuh Orang Tua

NO	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skor				Ket
		SS	S	TS	STS	
1	Saya menjelaskan alasan aturan belajar dan mengaji sebelum meminta anak mematuhinya.					F
2	Saya memberitahu anak jika ada perubahan aturan di rumah dan menjelaskan sebabnya.					F
3	Saya tidak pernah memberikan apresiasi/pujian ketika anak disiplin dalam belajar atau melaksanakan ibadahnya					UF
4	Saya berdiskusi dengan anak sebelum menentukan jadwal belajar atau mengaji TPQ.					F
5	Saya mendengarkan pendapat anak sebelum mengambil keputusan yang menyangkut dirinya.					F
6	Saya menyesuaikan aturan dengan usia dan kemampuan anak.					UF
7	Saya langsung memberikan hukuman ketika anak melanggar aturan tidak belajar/tidak mengaji.					F
8	Saya menghargai pendapat anak meskipun berbeda dengan saya.					UF
9	Saya tidak pernah menetapkan aturan yang jelas tentang waktu belajar atau mengaji.					F
10	Saya menegur anak ketika perilakunya tidak sesuai aturan.					UF
11	Saya selalu menuruti keinginan anak agar ia tidak kecewa.					F

12	Saya membatasi keinginan anak jika tidak sesuai aturan yang sudah ada.					UF
13	Saya tetap mengontrol keputusan anak sesuai usia dan kebutuhannya.					UF
14	Saya tidak menjelaskan tujuan atau manfaatnya kepada anak dalam menerapkan aturan belajar dan mengaji.					UF
15	Saya memberikan pujian ketika anak disiplin dalam belajar atau mengaji.					F
16	Saya menghargai usaha anak meskipun hasil belajar dan mengajinya belum maksimal.					F
17	Saya mengambil keputusan untuk anak tanpa meminta pendapatnya terlebih dahulu.					UF
18	Anak harus menaati aturan yang saya buat tanpa boleh membantah.					F
19	Saya lebih memilih menasihati anak daripada langsung menghukumnya					UF
20	Saya tidak memberi kesempatan anak menyampaikan pendapatnya					F
21	Saya menerapkan aturan belajar dan mengaji secara konsisten setiap hari.					UF
22	Saya membiarkan anak berperilaku sesuka hati meskipun melanggar aturan.					F
23	Saya tidak pernah menegur anak meskipun ia berbuat salah.					F

2. Skala Religiusitas

NO	Butir Item Skala Religiusitas	Skor				Ket
		SS	S	TS	STS	
1	Secara pribadi, saya percaya bahwa Allah selalu melihat apa yang saya lakukan.					F
2	Saya ragu akan adanya malaikat, nabi, kitab Allah, surga dan neraka.					UF
3	Saya percaya bahwa ilmu yang saya dapatkan setiap hari merupakan kehendak Allah.					F
4	Saya sering meninggalkan shalat lima waktu.					UF
5	Saya menjalankan puasa Ramadhan sesuai kemampuan saya.					F
6	Saya tidak peduli dengan kewajiban ibadah haji.					UF
7	Saya membaca Al-Qur'an secara rutin.					F
8	Saya tidak tertarik mengikuti kegiatan keagamaan.					UF
9	Saya suka menolong teman yang membutuhkan bantuan.					F
10	Saya berusaha menjaga kepercayaan yang diberikan kepada saya.					F
11	Saya membela teman meskipun ia melakukan kesalahan.					UF
12	Saya berusaha menjauhi perbuatan yang dilarang agama.					F
13	Saya tidak peduli terhadap kebersihan dan tanggung jawab.					UF
14	Saya mengetahui isi dan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.					F
15	Saya tidak memahami ajaran Islam yang harus diamalkan.					UF

16	Saya mengetahui hukum-hukum dasar dan sejarah Islam.					F
17	Saya merasa jauh dari Allah.					UF
18	Saya percaya doa yang saya panjatkan akan dikabulkan Allah.					F
19	Saya tidak merasakan ketenangan dalam beriman.					UF
20	Saya percaya setiap kesulitan pasti ada pelajaran dari Allah.					F
21	Saya jarang bersyukur atas apa yang saya miliki.					UF
22	Saya merasa Allah tidak mengetahui apa yang saya lakukan.					UF
23	Saya percaya adanya malaikat, nabi dan rasul, kitab Allah, surga dan neraka.					F
24	Saya merasa semua kejadian terjadi tanpa campur tangan Allah.					UF
25	Saya tidak mau berpuasa Ramadhan meskipun mampu melaksanakannya.					UF
26	Saya percaya bahwa ibadah haji wajib dilakukan jika sudah mampu.					F
27	Saya jarang atau tidak pernah membaca Al-Qur'an.					UF
28	Saya senang berdoa dan mengikuti kegiatan keagamaan.					F
29	Saya tidak peduli ketika ada teman yang membutuhkan bantuan.					UF
30	Saya berusaha berkata jujur dan memaafkan kesalahan orang lain.					F
31	Saya sering mengabaikan tanggung jawab yang diberikan kepada saya.					UF
32	Saya berusaha bersikap adil kepada semua orang.					F

33	Saya sering melakukan perbuatan yang dilarang agama.					UF
34	Saya bertanggung jawab atas perbuatan saya dan menjaga kebersihan.					F
35	Saya tidak mengetahui isi dan ajaran dalam Al-Qur'an.					UF
36	Saya mengetahui ajaran Islam yang harus diyakini dan diamalkan.					F
37	Saya tidak tertarik mempelajari hukum dan sejarah Islam.					UF
38	Saya merasa dekat dan dicintai oleh Allah.					F
39	Saya merasa berdoa tidak ada gunanya.					UF
40	Saya merasa tenang dan bahagia karena beriman kepada Allah.					F
41	Saya mudah putus asa ketika mengalami kegagalan.					UF
42	Saya selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan.					F

3. Skala Karakter Disiplin Anak

NO	Butir Item Skala Karakter Disiplin Anak	Skor				Ket
		SS	S	TS	STS	
1	Saya menaati aturan TPQ karena takut dimarahi ustadz/ustadzah.					F
2	Saya segera tertib atau menaati aturan saat mengaji karena takut mendapat hukuman.					F
3	Ustadz/ustadzah menjelaskan alasan aturan yang harus ditaati.					UF
4	Saya memahami mengapa aturan di TPQ dibuat.					UF
5	Jika terlambat mengaji, saya langsung mendapat hukuman.					F
6	Kesalahan saya biasanya langsung dibalas dengan hukuman.					F
7	Ustadz/Ustadzah memuji saya ketika saya berusaha memperbaiki bacaan Al-Qur'an.					UF
8	Ustadz/Ustadzah memberi apresiasi ketika saya berusaha datang tepat waktu dan tertib di TPQ.					UF
9	Saya bebas bermain saat waktu mengaji tanpa aturan yang jelas.					F
10	Tidak ada aturan yang jelas tentang sikap saat belajar di TPQ.					F
11	Saya diingatkan ketika melakukan kesalahan saat mengaji.					UF
12	Perilaku saya saat mengaji tidak pernah diperhatikan oleh ustadz/ustadzah.					F
13	Saya tahu sikap sopan yang harus dilakukan di TPQ.					UF
14	Saya menaati aturan TPQ karena ingin menjadi santri yang baik.					F

15	Saya tertib mengaji karena sadar itu penting bagi saya.					F
16	Ustadz/ustadzah menjelaskan kesalahan saya agar tidak mengulanginya.					F
17	Saya tidak pernah mendapat apresiasi meskipun rajin mengaji.					UF
18	Saya menaati aturan TPQ karena sadar itu baik, bukan karena takut hukuman.					UF
19	Saya harus mengikuti aturan TPQ tanpa diberi penjelasan alasannya.					F
20	Jika saya melanggar aturan, ustadz/ustadzah lebih dulu menasihati saya.					UF
21	Saat saya rajin mengaji, saya tidak pernah mendapat pujian.					F
22	Di TPQ ada aturan jelas tentang cara bersikap saat mengaji.					UF
23	Ustadz/ustadzah memperhatikan sikap santri selama mengaji.					UF
24	Ustadz/ustadzah memperhatikan kami agar tetap tertib di kelas.					UF
25	Saya tidak tahu perilaku apa yang dianggap salah di TPQ.					F
26	Saya menaati aturan hanya karena takut dimarahi.					UF
27	Saya tahu aturan TPQ dibuat agar kami belajar dengan baik.					F
28	Saya dihukum tanpa diberi penjelasan kesalahan saya.					UF
29	Guru memberi apresiasi ketika saya rajin menghafal doa atau surah.					F
30	Saya mendapat pujian ketika datang tepat waktu ke TPQ.					F

Lampiran 5 Surat Permohonan Uji Angket

UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/267/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Uji Angket**

Kepada Yth.
Kepala TPQ Miftahul Huda Karangkandri
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : Ning Fitria Qurrotul Aeni
NIM : 22CI10033
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan Uji Angket terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Korelasi Pola Asuh Orang Tua dan Religiusitas terhadap Karakter Disiplin Santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti".**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Sabtu, 14 Februari 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 13 Februari 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, http// www.unugha.ac.id, E-mail :fkip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian Skripsi

UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/479/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala TPQ dan Madin Darul Falah Menganti
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ning Fitria Qurrotul Aeni
NIM : 22CI10033
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Korelasi Pola Asuh Orang Tua dan Religiusitas terhadap Karakter Disiplin santri di TPQ & MADDIN Darul Falah Desa Menganti"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Sabtu, 25 April 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 23 April 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK: 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, http// www.unugha.ac.id, E-mail :fkip@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Contoh Angket yang Telah Diisi Responden

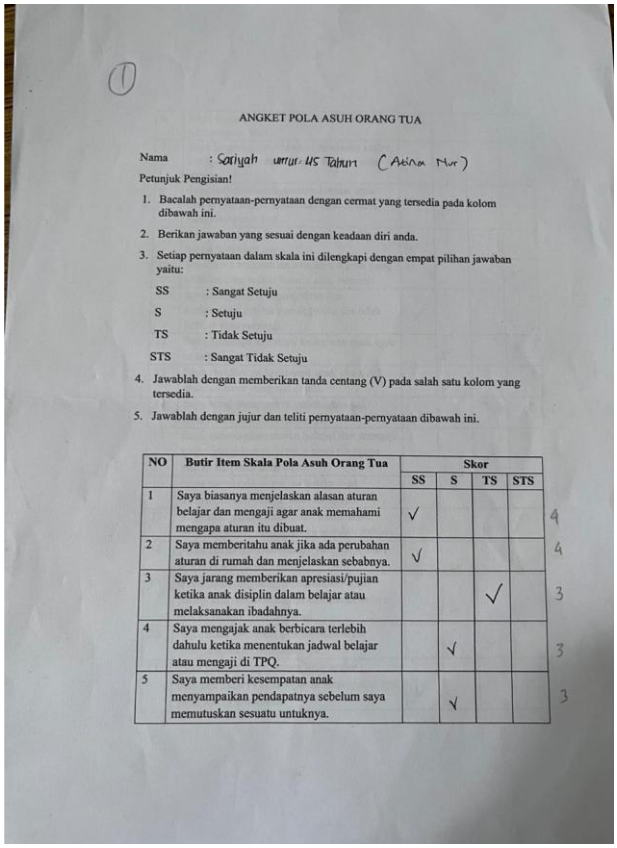

1

ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Nama : Sariyah umur: 45 Tahun (Aisha Mur)

Petunjuk Pengisian!

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan cermat yang tersedia pada kolom dibawah ini.
2. Berikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Setiap pernyataan dalam skala ini dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu:
   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   TS : Tidak Setuju
   STS : Sangat Tidak Setuju
4. Jawablah dengan memberikan tanda centang (V) pada salah satu kolom yang tersedia.
5. Jawablah dengan jujur dan teliti pernyataan-pernyataan dibawah ini.

NO	Butir Item Skala Pola Asuh Orang Tua	Skor				
		SS	S	TS	STS	
1	Saya biasanya menjelaskan alasan aturan belajar dan mengaji agar anak memahami mengapa aturan itu dibuat.	√				4
2	Saya memberitahu anak jika ada perubahan aturan di rumah dan menjelaskan sebabnya.	√				4
3	Saya jarang memberikan apresiasi/pujian ketika anak disiplin dalam belajar atau melaksanakan ibadahnya.			√		3
4	Saya mengajak anak berbicara terlebih dahulu ketika menentukan jadwal belajar atau mengaji di TPQ.		√			3
5	Saya memberi kesempatan anak menyampaikan pendapatnya sebelum saya memutuskan sesuatu untuknya.		√			3

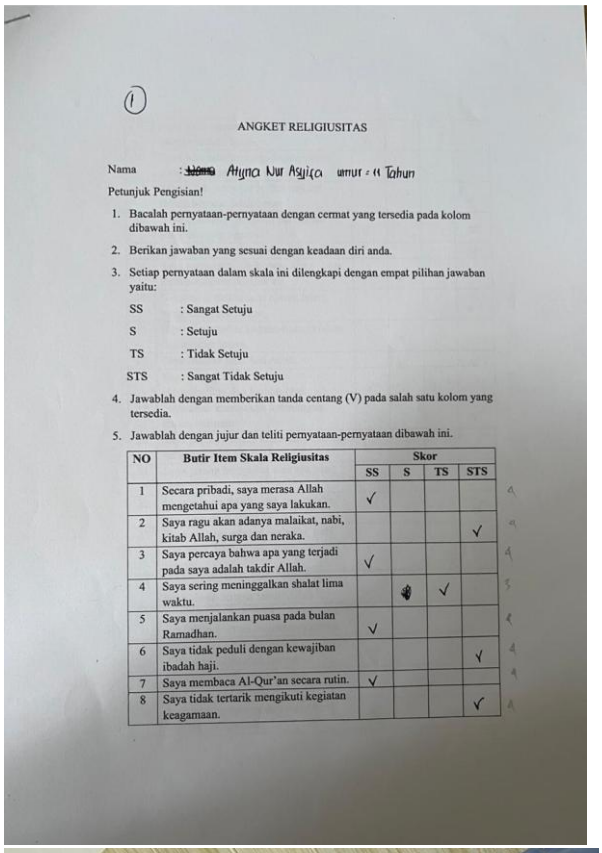

1

ANGKET RELIGIUSITAS

Nama : Ayma Nur Asyiqa umur : 11 Tahun

Petunjuk Pengisian!

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan cermat yang tersedia pada kolom dibawah ini.
2. Berikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Setiap pernyataan dalam skala ini dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu:
   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   TS : Tidak Setuju
   STS : Sangat Tidak Setuju
4. Jawablah dengan memberikan tanda centang (V) pada salah satu kolom yang tersedia.
5. Jawablah dengan jujur dan teliti pernyataan-pernyataan dibawah ini.

NO	Butir Item Skala Religiusitas	Skor				
		SS	S	TS	STS	
1	Secara pribadi, saya merasa Allah mengetahui apa yang saya lakukan.	√				4
2	Saya ragu akan adanya malaikat, nabi, kitab Allah, surga dan neraka.				√	4
3	Saya percaya bahwa apa yang terjadi pada saya adalah takdir Allah.	√				4
4	Saya sering meninggalkan shalat lima waktu.			√		3
5	Saya menjalankan puasa pada bulan Ramadhan.	√				4
6	Saya tidak peduli dengan kewajiban ibadah haji.				√	4
7	Saya membaca Al-Qur'an secara rutin.	√				4
8	Saya tidak tertarik mengikuti kegiatan keagamaan.				√	4

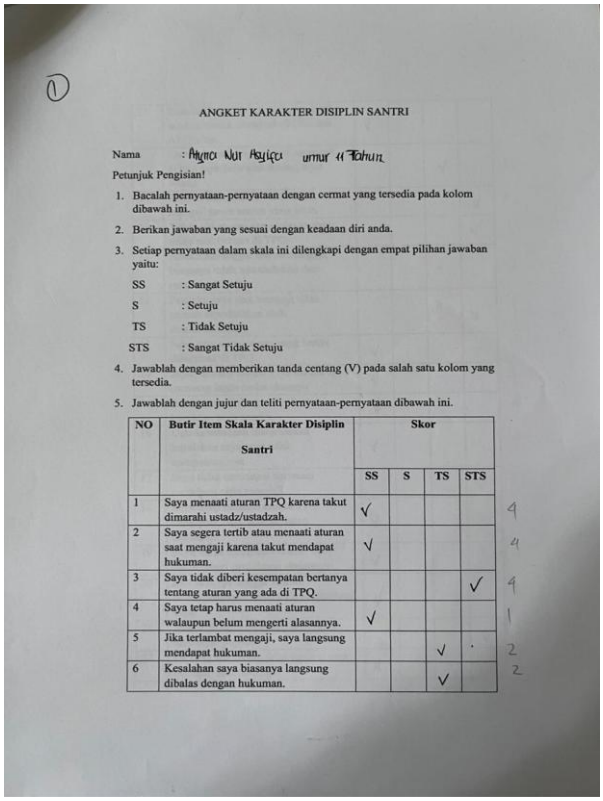

1

ANGKET KARAKTER DISIPLIN SANTRI

Nama : Ayma Nur Asyiqa umur 11 Tahun

Petunjuk Pengisian!

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan cermat yang tersedia pada kolom dibawah ini.
2. Berikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Setiap pernyataan dalam skala ini dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu:
   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   TS : Tidak Setuju
   STS : Sangat Tidak Setuju
4. Jawablah dengan memberikan tanda centang (V) pada salah satu kolom yang tersedia.
5. Jawablah dengan jujur dan teliti pernyataan-pernyataan dibawah ini.

NO	Butir Item Skala Karakter Disiplin Santri	Skor				
		SS	S	TS	STS	
1	Saya menaati aturan TPQ karena takut dimarahi ustadz/ustadzah.	√				4
2	Saya segera tertib atau menaati aturan saat mengaji karena takut mendapat hukuman.	√				4
3	Saya tidak diberi kesempatan bertanya tentang aturan yang ada di TPQ.				√	4
4	Saya tetap harus menaati aturan walaupun belum mengerti alasannya.	√				1
5	Jika terlambat mengaji, saya langsung mendapat hukuman.			√		2
6	Kesalahan saya biasanya langsung dibalas dengan hukuman.			√		2

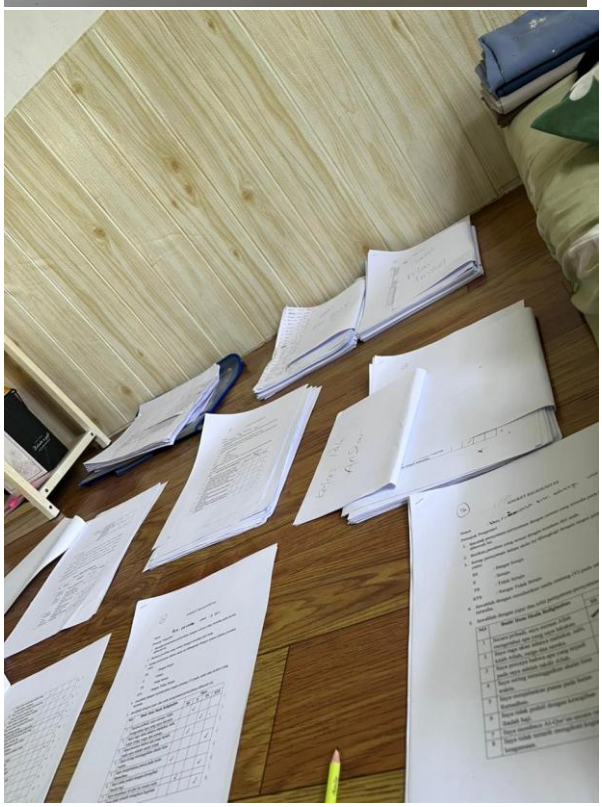

Lampiran 8 Data Penelitian

Data Angket Pola Asuh Orang Tua

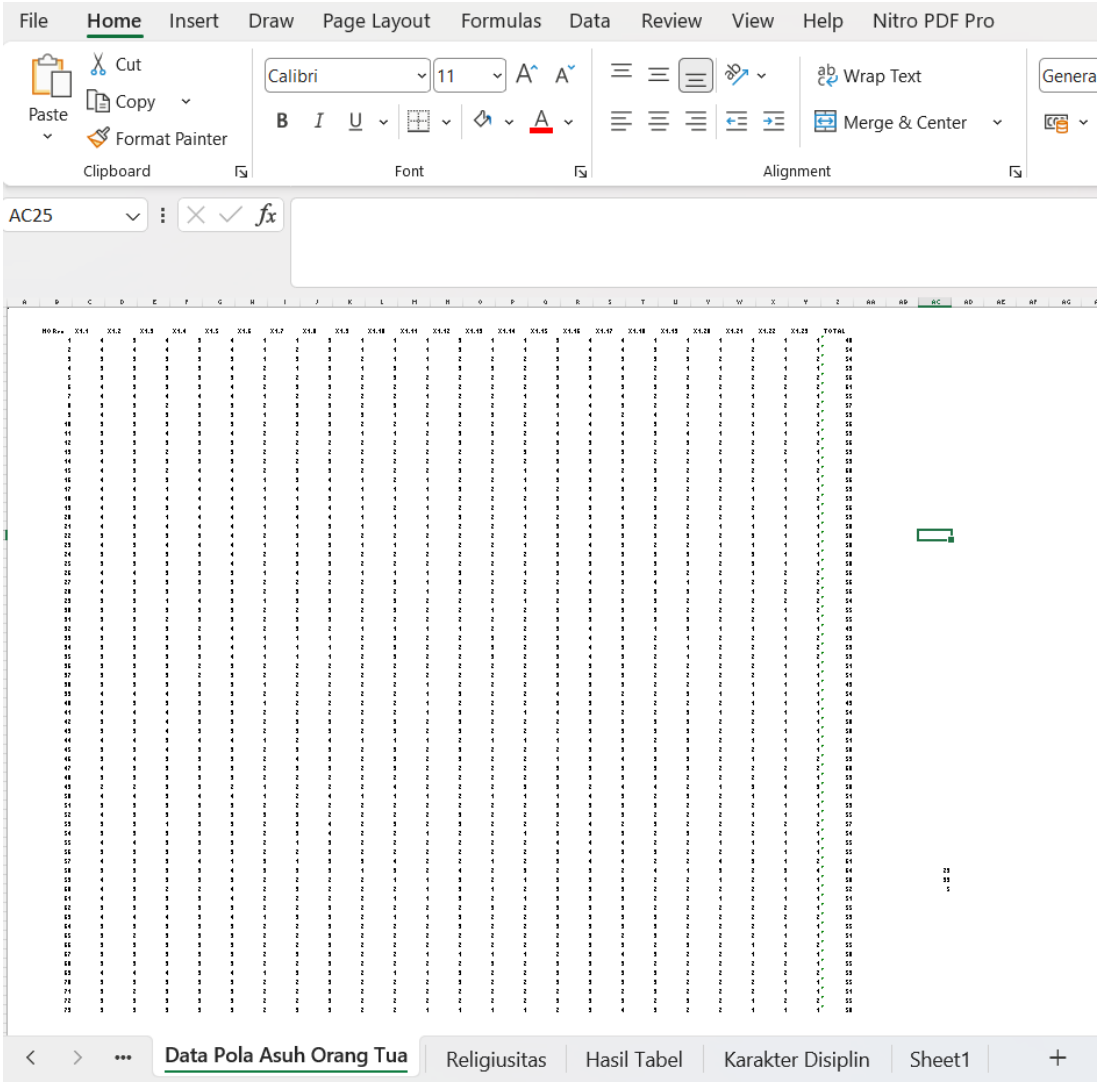

Data Angket Religiusitas

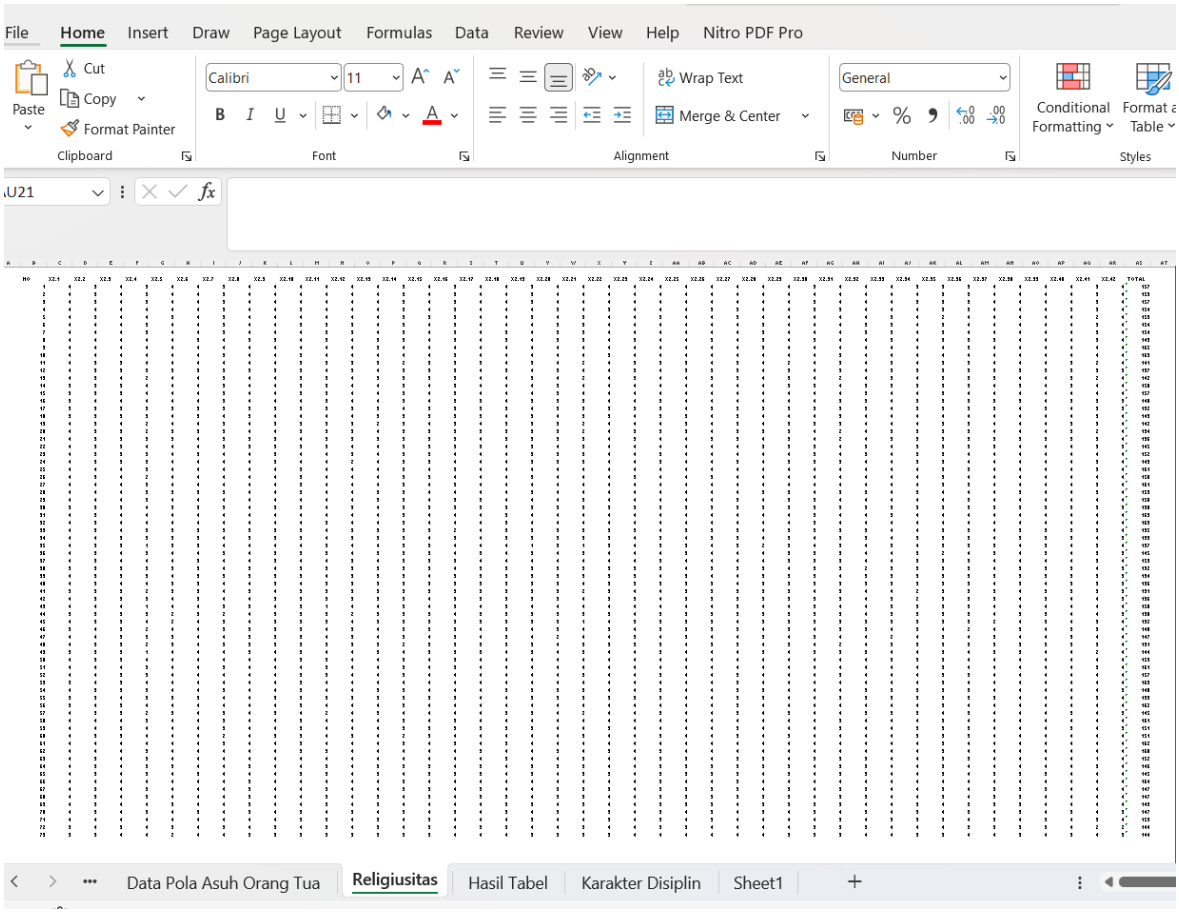

Data Angket Karakter Disiplin Santri

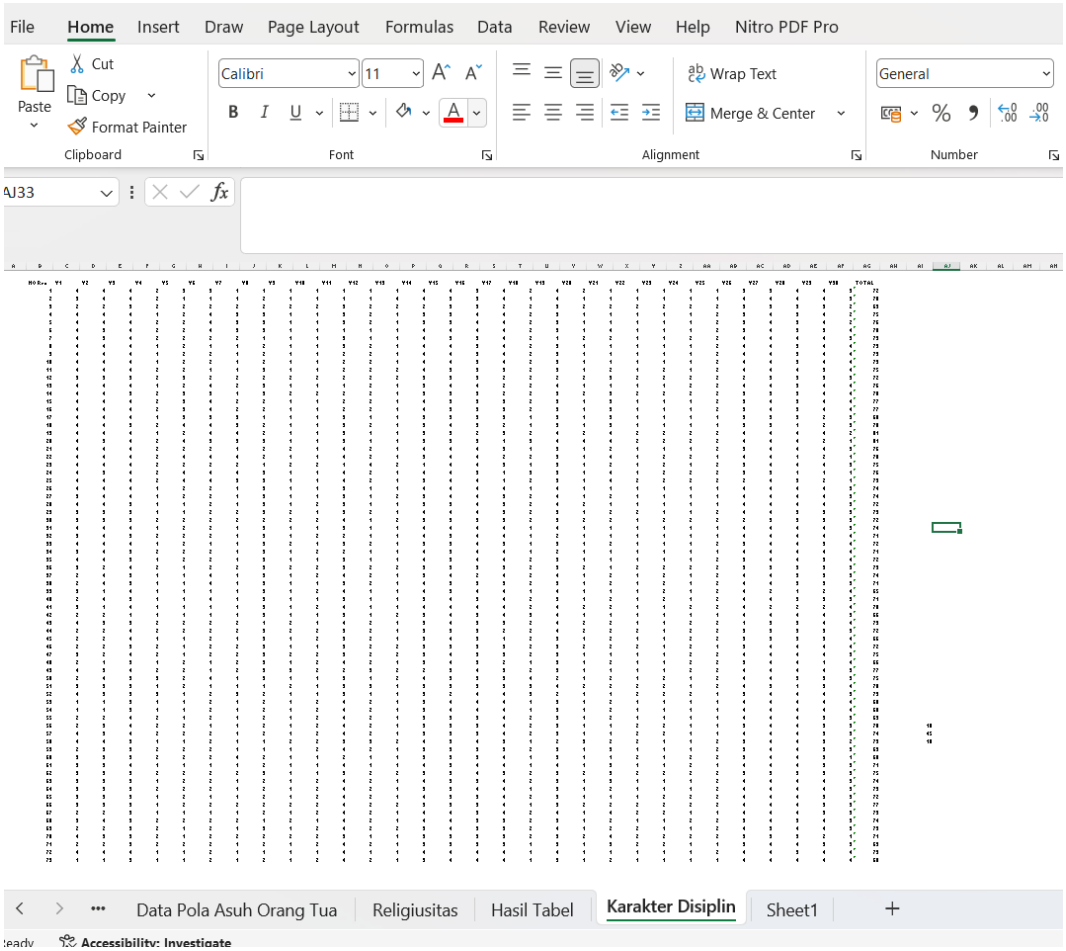

Lampiran 9 Output SPSS

Output Statistik Deskriptif

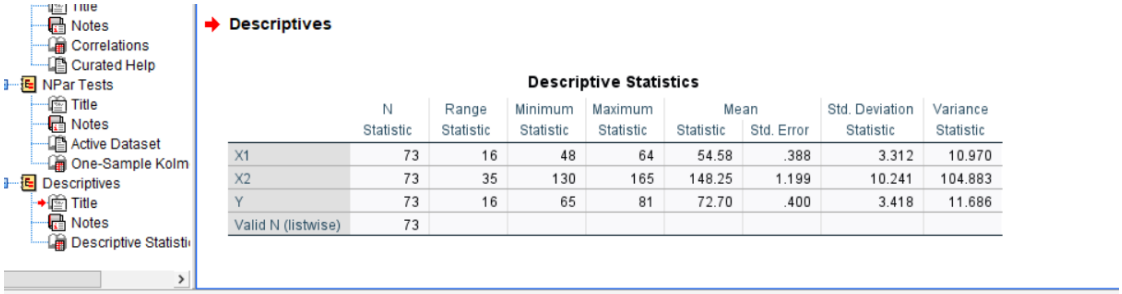

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Mean Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
X1	73	16	48	64	54.58	.388	3.312	10.970
X2	73	35	130	165	148.25	1.199	10.241	104.883
Y	73	16	65	81	72.70	.400	3.418	11.686
Valid N (listwise)	73							

Output Uji Normalitas

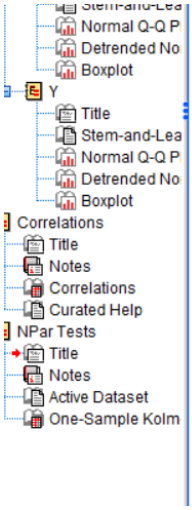

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			X1	X2	Y
N			73	73	73
Normal Parameters[a,b]	Mean		54.58	148.25	72.70
	Std. Deviation		3.312	10.241	3.418
Most Extreme Differences	Absolute		.093	.091	.095
	Positive		.093	.083	.095
	Negative		-.084	-.091	-.090
Test Statistic			.093	.091	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.195	.200[e]	.100
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.126	.139	.107
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.118	.130	.099
		Upper Bound	.135	.148	.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

e. This is a lower bound of the true significance.

Output Uji Linieritas

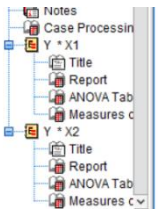

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	207.885	14	14.849	1.360	.203
		Linearity	56.185	1	56.185	5.144	.027
		Deviation from Linearity	151.701	13	11.669	1.068	.403
	Within Groups		633.485	58	10.922		
	Total		841.370	72			

Output Uji Korelasi Sederhana X1 dengan Y

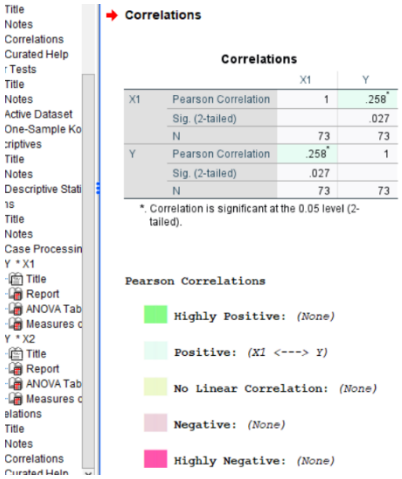

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.258*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	73	73
Y	Pearson Correlation	.258*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	73	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pearson Correlations

Highly Positive: (None)

Positive: (X1 <---> Y)

No Linear Correlation: (None)

Negative: (None)

Highly Negative: (None)

Output Uji Korelasi Sederhana X2 dengan Y

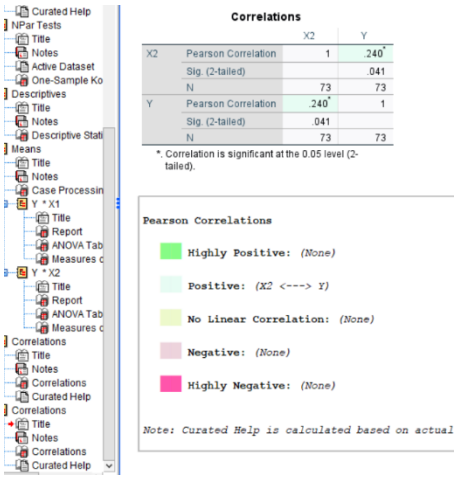

Correlations

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	.240*
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	73	73
Y	Pearson Correlation	.240*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	73	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pearson Correlations

Highly Positive: (None)

Positive: (X2 <---> Y)

No Linear Correlation: (None)

Negative: (None)

Highly Negative: (None)

Note: Curated Help is calculated based on actual

Output SPSS Korelasi Berganda (R)

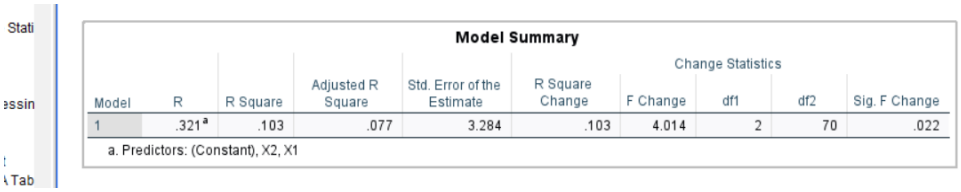

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.321[a]	.103	.077	3.284	.103	4.014	2	70	.022

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 10 Data Responden Penelitian

NO	Nama Responden	Umur
1	Changrosin Laela Rahmadani	12
2	Gita Salsabila	12
3	Adeva Nisa Paryadi	12
4	Novela Oktaviana	13
5	Aina Naelatul Azizah	14
6	Nazala Nur Rizki	12
7	Garneta Azalia Najah	12
8	Mahira Hasna Kamila	12
9	Najwa Aulia Nur Salim	12
10	Rihana Jasmina Faiha	11
11	Sintiya Putri Rahmadenita	11
12	Selomita Alexa Qirani	12
13	Sinta Ar Rahma	11
14	Nadya Riyaisyah Satrianty	12
15	Aqila Purwanti	13
16	Khairunnisa Putri Natasya	13
17	Naufal Afkarun Nafi	11
18	Hilal Asiq Riyono	13
19	Ahmad Muzaki	13
20	M. Rizki Zabilah	13
21	Faiq Khoirul Azam	11
22	Fatan Al-Maisan Zafar	11
23	Marsel Aditya Efron	12
24	Anggar Mei Saputra	12
25	Sagaf Zakariya	14
26	Atyna Nur Asyifa	11
27	Rindu Safitri	10
28	Reni Nur Alisa	9
29	Safa Nur Alisa	11
30	Sahila Mazidatul Husna	11
31	Lavinia Febrianti	10
32	Natasya Nur Panca Agustin	11
33	Junita Larassati	11
34	Keyla Stefani	11
35	Valencia Nida Casandra	11
36	Iqbal Rikab Zafar	9

37	Bondan A	11
38	Fairel Chalief I	10
39	Alif Faturrahman	11
40	Fazil Zanu Alfin	11
41	Arya Adin Pratama	11
42	Dian Alfarizi	11
43	Raziq Hanan	11
44	Rajendra Aban	10
45	Alzam	11
46	Zidan Zenul Akbar	9
47	Zulfan Azhar Raihan	11
48	Fahmi Khoirul Azam	11
49	Rafa Dede Saputra	11
50	Danendra Nevan A	11
51	Putri Febriani	11
52	Nur Winda Anjani	8
53	Farah Maulidia	11
54	Azizah Nuha Az Zahra	10
55	Bilqis Berliana Aprilia	10
56	Nindya Saliha	8
57	Zahra Nur Aprilia	9
58	Khayla Nur Aini	9
59	Ayu Sundari Putri	9
60	Eis Nurrohmah	8
61	Micell Fatina Azalia	9
62	Naura Azizatun Nisa	10
63	Delisha Aqila Azzahra	9
64	Aqila Humaira Wilda	9
65	Kanza Bening Arifin	9
66	Aninda Yustiana	10
67	Fahri Aditya Rahman	10
68	Azam	10
69	Fatih Nur Imansyah	11
70	Raffasya Hibatullah Rizqi	11
71	Haidar Samil Arrafif	10
72	Arfa Maulana Kharis	7
73	Aqeela Nadya Akhyar	10

Lampiran 11 Dokumentasi

Dokumentasi Pengisian Uji Instrumen

Dokumentasi Pengisian Instrumen Oleh Responden Penelitian

Rukun
Islam
Syahadat
Shalat
Zakat
Puasa

POJOK
BACA
Wakma

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Ning Fitria Qurrotul Aeni
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	:	Cilacap, 28 Desember 2000
Agama	:	Islam
Alamat	:	Jl. Nangka No. 25, RT 02 RW 01, Karangkandri, Kesugihan, Cilacap.
E-Mail	:	ningfitria73@gmail.com
Riwayat Pendidikan	:	1. 2006 : TK Nurul Huda 2. 2006-2012 : MI Nurul Huda 3. 2012-2015 : MTs MINAT Kesugihan 4. 2015-2018 : MA MINAT Kesugihan 5. 2022-Sekarang : UNUGHA Cilacap